

**STRATEGI MANAJEMEN RISIKO PADA PEMBIAYAAN USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI BPRS ADECO LANGSA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Serjana Ekonomi (SE)**



Oleh :

RIA FIRONIKA

NIM. 4012015151

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA**

2020

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI MANAJEMEN RISIKO PADA PEMBIAYAAN USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI BPRS ADECO LANGSA**

Oleh:

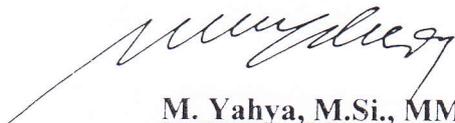
Ria Fironika

Nim. 4012015151

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 23 Juni 2020

Pembimbing I



M. Yahya, M.Si., MM
NIDN. 2031126517

Pembimbing II



Mutia Sumarni, MM
NIDN. 2007078805

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Early Ridho Kismawadi, MA
NIDN. 2011118901

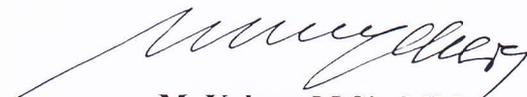
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “(Strategi Manajemen Pada Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di BPRS Adeco Langsa)”. Ria Firomika, NIM. 4012015151 Program Studi Perbankan Syariah telah dimuqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada Tanggal 22 September 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah.

Langsa, 12 Juli 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



M. Yahya, M.Si., MM
NIDN: 2031126517

Penguji II



Mutia Sumarni, MM
NIDN: 2007078805

Penguji III



Dr. Early Ridho Kismawadi, MA
NIDN: 2011118901

Penguji IV



Chahayu Astina, S.E, M.Si
NIDN: 2023118402

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Iskandar Budiman, M. CL
NIP. 19650616 199503 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ria Fironika
Nim : 4012015151
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 25 September 1997
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Desa Karang Anyar Dusun Makmur Lor.C,
Langsa Baro, Kota Langsa
Judul :Strategi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan
Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di
BPRS Adeco Langsa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Langsa, 27 Juli 2020
Yang Menyatakan


Ria Fironika
4012015151

MOTTO

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

(Al-Maidah ayat 2)

ABSTRAK

Peningkatan pertumbuhan pembiayaan mikro sejalan dengan program pemerintah yang semakin memberikan kemudahan pada sektor usaha mikro untuk semakin berkembang. Salah satu perbankan syariah yang mempunyai misi mengembangkan sektor UMKM yaitu BPRS Adeco Langsa. Dalam menjalankan produknya, BPRS Adeco tidak terlepas dari risiko. Oleh karena itu, manajemen risiko diperlukan BPRS Adeco dan diharapkan dapat meminimalisir risiko yang terjadi pada produk pembiayaan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan risiko yang dihadapi BPRS Adeco dalam memberikan pembiayaan UMKM, dan untuk mengetahui penerapan strategi manajemen risiko pada BPRS Adeco Langsa. Metode yang digunakan penelitian kualitatif, dengan menggambarkan permasalahan yang didasari dengan data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan metode interaktif yang terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapat adalah resiko kredit yaitu risiko yang sering dihadapi yang pembiayaan UMKM, dimana resiko ini timbul akibat kegagalan dari pihak nasabah dalam memenuhi kewajiban. Dalam upaya meminimalisir risiko yang terjadi pada pembiayaan UMKM antara lain: diterapkannya 5C mulai dari karakter, capital, capisity, colekteral, kondisi of economi itu sebagai acuan risiko agar dapat dihindari dan dapat minimalisir risiko manajemen pembiayaan.

Kata kunci : Manajemen Risiko, Pembiayaan, UMKM

ABSTRACT

Increased growth in microfinance is in line with government programs that increasingly provide convenience for the micro business sector to further develop. One of the sharia banks whose mission is to develop the UMKM sector is the BPRS Adeco Langsa. In running its products, Adeco SRB cannot be separated from risk. Therefore, risk management is needed by BPRS Adeco and is expected to minimize the risk of UMKM financing products. This study aims to determine the problems and risks faced by BPRS Adeco in providing UMKM financing, and to determine the application of risk management strategies in the BPRS Adeco Langsa. The method used is qualitative research, by describing problems based on data obtained from observations, interviews and documentation. While the data analysis technique is done by an interactive method consisting of three components of analysis, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results obtained are credit risk, the risk that is often faced is UMKM financing, where this risk arises due to the failure of the customer to meet obligations. In an effort to minimize the risks that occur in UMKM financing, among others: identify, measure, monitor and control the risk of implementing the 5C as a risk reference so that it can be avoided and can minimize the risk of financing management.

Keywords: Risk Management, Financing, UMKM

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syuku ralhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis sanjung sajikan kepada Rasulullah Saw yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang di adakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, skripsi ini berjudul “ Strategi Manajemen Risiko pada Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di BPRS Adeco Langsa ”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang banyak membantu penulis diantaranya:

1. Bapak Surono dan Ibu Rosmiati yaitu Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi, berjuang dan mendoakan agar studi ini selesai tanpa adanya halangan dan rintangan.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M. CL, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, MA, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Bapak M. Yahya, S.E., M.Si., M.M., selaku pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini, serta selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan dukungannya baik secara moral maupun materil dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Mutia Sumarni, MM, selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini,
6. Kepada seluruh Dosen FEBI yang telah berjasa mengajar, memberikan ilmunya dan membimbing penulis. Tanpa mereka penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Tak lupa pula kepada seluruh keluarga terutama abang-abangku tercinta yang membantu adiknya yaitu penulis baik berupa materi maupun non materi dalam penulisan skripsi ini.
8. Teruntuk T.M. Ridwan Kusyatna yang selalu membantu memotivasi, mendoakan agar studi ini selesai tanpa adanya halangan dan rintangan, dan berjuang bersama penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku, Carin Varisa Utami, Nanda Sari, dan Marlinda yang sudah membantu, memotivasi, dan berjuang bersama penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa dan seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan kritik dan saran demi selesainya skripsi ini.

Semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT. Untuk dapat memberikan imbalan berupapa hala yang setimpal dengan besarnya bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Apabila nantinya terdapat kekurangan dan kesilapan dalam penulisan skripsi ini adalah akibat dari terbatas nya pengetahuan dan kemampuan peneliti. Peneliti terlebih dahulu memohon maaf dan mengharapkan masukan yang bersifat membangun guna memperbaiki tulisan dan karya ilmiah selanjutnya.

Akhir kata, kepada Allah SWT kita berserah diri. Semogas kripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalamualaikum Wr.Wb.

Langsa, 23 Juni 2020

Penulis

Ria Fironika
NIM. 4012015151

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet(dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es(dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De(dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te(dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet(dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik(diatas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokals

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berpagabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعْمٌ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّا لِلَّهِمْ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ الْمَمْدَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَعِينُكَ بِسَبِيلِ

Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur’an

Syahru Ramadan al-lazī unzila fīhil-Qur’an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAKS	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4. Penjelasan Istilah	10
1.5. Kerangka Teori.....	11
1.6. Kajian Terdahulu	12
1.7. Metodologi Penelitian	18
1.8. Sitematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI.....	25
2.1. Strategi.....	25

2.1.1. Definisi Setrategi	25
2.1.2. Komponen Strategi	26
2.1.3. Jenis Strategi.....	26
2.1.4. Penyusunan Strategi	27
2.1.5. Proses Manajemen Strategi	28
2.2. Manajemen Risiko.....	28
2.2.1. Definisi Manajemen Risiko.....	28
2.2.2. Karakter Manajemen Risiko Dalam Bank Islam	39
2.2.3. Proses Manajemen Risiko	31
2.2.4. Jenis-Jenis Risiko	33
2.2.5. Risiko Pembiayaan UMKM	35
2.3. Pembiayaan.....	36
2.3.1. Definisi Pembiayaan.....	36
2.3.2. Tujuan Pembiayaan	37
2.3.3. Fungsi Pembiayaan.....	39
2.3.4. Unsur-Unsur Pembiayaan.....	39
2.4. Usaha Kecil Mikro Dan Menengah (UMKM)	43
BAB III Hasil Penelitian Dan Analisis	43
3.1. Gambaran Umum BPRS Adeco Langsa.....	43
3.1.1. Sejarah Singkat BPRS Adeco Langsa	43
3.1.2. Visi, Misi Dan Motto BPRS Adeco Langsa.....	45
3.1.3. Legalitas Perusahaan	49
3.1.4. Produk-Produk BPRS Adeco Langsa.....	51

3.2. Analisis Data Dan Pembahasan	50
3.2.1 Permasalahan Dan Risiko BPRS Adeco Dalam Pembiayaan UMKM	50
3.2.2 Penerepan Strategi Manajemen Risiko BPRS Adeco Dalam Meminimalisir Risiko Yang Dihadapi Oleh Pembiayaan UMKM.....	56
BAB V PENUTUP	68
5.1.Kesimpulan.....	68
5.2.Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan usaha mikro sangat membantu negara dalam memajukan pertumbuhan ekonomi. Usaha mikro berusaha untuk mengurangi tingkat pengangguran dan juga tingkat kemiskinan. Setidaknya ada tiga alasan yang mendasari negara berkembang, termasuk Indonesia, belakangan ini memandang penting keberadaan usaha mikro. Alasan pertama adalah karena kinerja usaha mikro cenderung lebih baik menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, usaha mikro sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga, karena usaha mikro sering diyakini memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibanding usaha besar.¹

Di Indonesia Undang-Undang yang mengatur tentang UMKM adalah UU No. 20/2008, dalam UU tersebut UMKM dijelaskan sebagai: “perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu”. Berikut kriteria kekayaan dan pendapatan di dalam UU tersebut.

¹Rika Fitriani, “Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro Pada BRI Syariah Kantor cabang Pembantu Cipulir” (Skripsi, Unviversitas Islam Negeri Hidayatullah, 2014),h. 1.

Tabel 1.1

Kriteria UMKM dan Usaha Besar Berdasarkan Aset dan Omzet

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Omzet (dalam 1 tahun)
Usaha Mikro	Maksimal Rp.50 juta	Maksimal Rp.300 juta
Usaha Kecil	Lebih dari Rp.50 juta- Rp.500 juta	Lebih dari Rp.300 juta- Rp.2,5 miliar
Usaha Menengah	Lebih dari Rp.500 juta- Rp.10 miliar	Lebih dari Rp.2,5 miliar- Rp.50 miliar
Usaha Besar	Lebih dari Rp.10 miliar	Lebh dari Rp.50 miliar

Sumber: UU No.20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Usaha kita dapat dikategorikan ke dalam Usaha Mikro apabila memiliki aset maksimal Rp 50 juta dan omzet maksimal Rp 300 juta per tahun atau sekitar Rp1.000.000 per hari (asumsi beroperasi aktif selama 300 hari/tahun), sementara batas atas omzet untuk Usaha Kecil adalah sekitar Rp8,3 juta per hari, dan batas atas omzet Usaha Menengah adalah sekitar Rp167 juta per hari. Kini kita dapat menentukan sendiri apakah usaha yang kita jalankan termasuk dalam usaha skala mikro, kecil, atau menengah dengan merujuk pada kriteria UMKM di atas.

Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ini pada prinsipnya sudah sangat efektif dan terbukti secara jelas. Ketika usaha ekonomi korporasi diterpa krisis, usaha mikro kecil dan menengah sebagai pahlawan untuk menggerakkan roda perekonomian rakyat.² Pada saat usaha besar satu persatu gugur, maka usaha mikro kecil dan menengah untuk sebagian besar mampu menegakkan jati diri dan eksistensinya. Bukti-bukti menunjukkan perkembangan

²Muhammad, *Lebaga Keuangan Mikro Syari'ah*, Edisi pertama, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) h. 32.

peran usaha mikro kecil dan menengah yang semakin besar, yang ditunjukkan oleh jumlah unit usaha dan pengusaha, serta kontribusinya terhadap pendapatan nasional dan penyediaan lapangan kerja.³

Tabel 1.1
Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB)
Tahun 2018-2019

No	Indikator	Satuan	Tahun 2018		Tahun 2019	
			Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)
1.	Unit usaha (A+B)	(unit)	64.199.606		65.471.134	
	A. Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)	(unit)	64.194.057	99,99	65.465.497	99,99
	- Usaha Mikro (umi)	(unit)	63.305.222	98,68	64.601.352	98,67
	- Usaha Kecil (uk)	(unit)	783.132	1,22	798.679	1,22
	- Usaha Menengah (um)	(unit)	60.702	0,09	65.465	0,10
	B. Usaha Besar (UB)	(unit)	5.550	0,01	5.637	0,01
2.	Tenaga Kerja (A+B)	(orang)	120.598.138		123.368.672	
	A. Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)	(orang)	116.978.631	97,00	119.562.843	96,92
	- Usaha Mikro (umi)	(orang)	107.376.540	89,04	109.842.384	89,04
	- Usaha Kecil (uk)	(orang)	5.831.256	4,84	5.930.317	4,81
	- Usaha Menengah (um)	(orang)	3.770.835	3,13	3.790.142	3,07
	B. Usaha Besar (UB)	(orang)	1.619.507	3,00	3.805.829	3,08

Sumber Data : Kementerian Koperasi dan Kecil dan Menengah yang diolah dari data Badan Pusat Statistik (BPS)

UMKM memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian negara di seluruh dunia, sehingga sangat perlu diperhatikan. Secara

³*Ibid.*

statistik, UMKM memberikan kontribusi sebesar 57,9% terhadap PDB Indonesia dan menyerap tenaga kerja 97% dari total pekerja nasional sehingga OJK memandang UMKM perlu diberdayakan dan ditingkatkan untuk mendorong perekonomian negara dan peningkatan kesejahteraan rakyat.⁴

Tabel 1.2
Proporsi Kredit UMKM Terhadap Total Kredit (Triliun Rupiah)
Tahun 2017-2019

Posisi kredit	2017	2018	2019
Mikro	221,41	251,34	277,23
Kecil	282,78	312,07	332,12
Menengah	438,20	469,24	488,79
Total UMKM	942,39	1 032,64	1 098,14

Sumber Data : Badan Pusat Statistik (BPS)

Pertumbuhan UMKM harus mendapat dukungan dari semua pihak agar tetap konsisten tumbuh. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah bantuan pembiayaan. Perbedaan pembiayaan dengan kredit adalah pada kredit, bank telah menetapkan bunga yang harus dilunasi, sedangkan pada pembiayaan, bank dan mitra sama-sama menyepakati bagi hasil atau margin yang akan diberikan peminjam. Oleh sebab itu, pembiayaan lebih adil dibanding kredit. UMKM sangat membutuhkan Lembaga Keuangan seperti Perbankan. Banyak Perbankan di Indonesia baik asing maupun lokal yang sangat tertarik dalam pemberian kredit atau pembiayaan kepada para pengusaha UMKM karena besarnya pangsa pasar yang dimiliki UMKM. Namun, ada berbagai kendala dalam pemberian kredit atau pembiayaan yang dilakukan oleh Perbankan, diantaranya wilayah jangkauan bank,

⁴www.Ojk.co.id

jumlah pinjaman UMKM kecil, ketidakmampuan UMKM dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan bank (*bankable*) hingga permasalahan dalam pengembalian kredit tersebut. Oleh karena itu, Lembaga Keuangan yang cocok untuk menghadapi hambatan pembiayaan UMKM adalah Lembaga Keuangan Mikro.⁵

Ditengah arus global serta tingginya persaingan diperlukan untuk melakukan pemberdayaan UMKM dengan membuat UMKM mampu menghadapi tantangan global. Hal yang dapat dilakukan seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumberdaya manusia dan teknologi, juga peningkatan area pemasaran. Hal-hal tersebut dapat bersaing dengan produk asing yang kian membanjiri sentra industry dan manufaktur Indonesia, mengingat UMKM adalah sektor yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia.⁶

Di Indonesia sendiri terdapat Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memanfaatkan seluruh peluang yang ada untuk pembiayaan bagi KUMKM dan masyarakat berekonomi lemah, dengan kehati-hatian serta mempertimbangkan berbagai resikonya. Penyaluran pembiayaan kepada para nasabah, dari Kabupaten Aceh Tamiang, Kota Langsa, Aceh Timur, dan Pantan Labu (perbatasan Aceh Utara). Dana deposito nasabah dari luar Aceh untuk dipergunakan penyaluran pembiayaan bagi pengembangan

⁵Aulia Eka Anindhita, "Kajian Manajemen Risiko Pembiayaan UMKM Pada Produk *Murabahah DanIjarah* (Studi Kasus BMT Al-Fath Ikmi Ciputat)", (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2012), h. 1.

⁶Yuha Nadhirah Qintharah, "Perencanaan Penerapan Manajemen Risiko (Studi Kasus Pada UMKM Saripakuan CV. Jarwal Maega Buana)", dalam *Jurnal Akuntansi*, Vol. 10, No.2, 2019, h. 68.

usaha masyarakat dan KUMKM (Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Aceh, serta dananya tetap berputar dan bergulir di wilayah Aceh yang tercintai, atau tidak dibawa keluar Aceh.⁷

Seharusnya dengan bank yang mampu memberdayakan usaha kecil mikro kecil dan menengah yang akan berdampak positif kepada perkembangan usaha tersebut dapat menciptakan berbagai kesempatan lapangan kerja yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan daerah, rakyat menjadi makmur. Namun kenyataannya masih terdapat nasabah kurang mampu untuk mengembangkan usahanya, yang minimnya pengetahuan nasabah usaha mikro kecil dan menengah tentang manajemen bisnis yang baik. Banyak pelaku usaha mikro kecil dan menengah hanya fokus memproduksi barang, tanpa memikirkan bagaimana strategi bisnisnya lebih besar lagi, mengakibatkan pembayaran kredit menjadi tidak lancar atau bermasalah yang mengakibatkan risiko kepada bank.⁸

Seharusnya dengan strategi manajemen yang sangat baik dalam penyaluran usaha mikro kecil dan menengah tidak ada nasabah yang akan masuk kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Namun kenyataannya masih terdapat nasabah yang masuk kategori tersebut hal itu disebabkan karena adanya faktor-faktor eksternal tertentu.⁹

⁷Profil Perusahaan BPR Syariah ADECO Langsa tahun 2017, diperoleh pada tanggal 19 November 2019.

⁸Wawancara dengan Ibu Sri Winarti, Karyawan Bagian Akutansi Dan Peloporan Bank, di BPRS Adeco Langsa, tanggal 19 November 2019.

⁹Wawancara dengan Ibu Sri Winarti, Karyawan Bagian Akutansi Dan Peloporan Bank, di BPRS Adeco Langsa, tanggal 19 November 2019.

Jumlah usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Seharusnya dengan peningkatan jumlah usaha mikro kecil dan menengah ini membawa pengaruh yang cukup baik bagi perekonomian di Indonesia. Mulai dari penyerapan tenaga kerja hingga peningkatan domestik bruto yang cukup besar. Namun kenyataannya masih banyak nasabah usaha mikro kecil menengah terkendala modal usaha, akibatnya para nasabah tidak bisa menaikkan jumlah produksinya untuk mencapai omset lebih banyak.¹⁰

Masa depan perbankan Islam akan sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen perbankan Islam dalam menghadapi berbagai perubahan pesat, seperti globalisasi, pesatnya informasi dan teknologi serta inovasi keuangan. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko terhadap perbankan Islam di mana semua risiko ini mutlak harus dikelola. Ibarat satu koin, imbal hasil dan risiko akan senantiasa melekat pada suatu bisnis. Dalam suatu kaidah fikih disebutkan “*al ghuḥmu bil ghuḥmi*” dan “*al kharaju bidh dhamani*” atau dikenal dalam istilah keuangan modern dengan “*risk-return trade-off*”. Karenanya, penerapan manajemen risiko yang andal sama pentingnya dengan penetapan berbagai strategi bisnis untuk optimalisasi imbal hasil.¹¹

Oleh karena itu, manajemen risiko yang baik sangat penting bagi kelangsungan usaha bank syariah. Islam juga mengajarkan bahwa setiap manusia tidak ada satupun yang mengetahui apa yang akan terjadi dan apa yang akan

¹⁰Wawancara dengan Ibu Sri Winarti, Karyawan Bagian Akutansi Dan Peloporan Bank, di BPRS Adeco Langsa, tanggal 19 November 2019.

¹¹Wienanda Rizka Sukma Jelita, “Manajemen Risiko Operasional Pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jabal Nur Tebuireng di Surabaya”, dalam *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4, No.1, 2019, h. 71.

dusahakan di masa yang akan datang. Untuk terciptanya manajemen risiko yang baik, pihak perbankan syariah perlu untuk mengetahui risiko apa saja yang terjadi pada perbankan.¹²

Pada setiap usaha, risiko merupakan suatu hal yang selalu ada. Risiko juga dapat muncul dari berbagai sumber. Yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana cara menangani risiko tersebut, proses manajemen risiko merupakan suatu hal yang mutlak jika kita ingin menghindari kerugian dalam usaha. Proses ini diyakini memiliki peranan penting dalam keberlangsungan bisnis perbankan syariah. Hal ini sebagai upaya lembaga keuangan berbasis syariah, termasuk yang berskala kecil, agar dapat bertahan dan terus bersaing di industri perbankan.¹³

Salah satu perbankan syariah yang mempunyai misi mengembangkan sektor UMKM dengan kemudahan akses pemodalannya yang diberikan yaitu Bank BPRS Adeco. BPRS Adeco sebagai perbankan syariah di Indonesia merupakan bank yang memiliki berbagai jenis produk pembiayaan yang dapat disalurkan pada masyarakat luas. Produk pembiayaan yang ditawarkan cukup banyak dan bervariasi untuk memenuhi kebutuhan produksi atau konsumsi.

Diharapkan dengan adanya perencanaan manajemen risiko yang kemudian dapat diterapkan di BPRS Adeco dalam pembiayaan UMKM untuk mengurangi dampak dan frekuensi terjadinya risiko dalam UMKM. Manajemen risiko diharapkan mampu membantu UMKM di BPRS Adeco untuk mencapai tujuannya

¹²*Ibid.*

¹³Helmi Adam, "Strategi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan UKM di Bmt Munawwarah dan Bmt Berkah Madani" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Hidayatullah, 2010), h. 6.

lebih optimal dengan mengantisipasi berbagai macam risiko yang ada didalam pembiayaan UMKM di BPRS Adeco Langsa.

Pada tulisan ini penulis berniat melakukan penelitian di BPRS Adeco Langsa. Bank BPRS Adeco merupakan bank syariah di Indonesia yang mempunyai banyak program kerja diantaranya memberdayakan perekonomian masyarakat umum dalam menghimpun dana dan menyalurkannya. Penelitian yang akan dilakukan penulis adalah untuk menganalisa manajemen risiko pembiayaan dan menganalisa kemungkinan risiko yang akan ditimbulkan serta pengelolaan yang dapat dilakukan terhadap risiko-risiko yang mungkin akan terjadi pada pembiayaan di BPRS Adeco Langsa dalam bentuk Tugas Akhir yang berjudul **“Strategi Manajemen Risiko pada Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di BPRS Adeco Langsa”**.

1.2.Rumusan Masalah

1. Apa saja permasalahan dan jenis risiko yang dihadapi pada BPRS Adeco dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM?
2. Bagaimana penerapan strategi manajemen risiko pembiayaan UMKM pada BPRS Adeco Langsa untuk meminimalisir risiko yang dihadapi?

1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui permasalahan dan jenis risiko yang dihadapi pada BPRS Adeco dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.

2. Untuk mengetahui penerapan strategi manajemen risiko pembiayaan UMKM pada BPRS Adeco Langsa untuk meminimalisir risiko yang dihadapi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis, secara praktis dan secara akademisi.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan calon nasabah terhadap perbankan syariah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan tambahan informasi yang dapat dipertimbangkan bagi calon nasabah. Penjelasan istilah.

3. Secara Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

1.4. Penjelasan Istilah

1. Strategi

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁴ Strategi merupakan penentuan dari tujuan dasar jangka panjang dan sasaran dari sebuah perusahaan, dan penerimaan dari serangkaian tindakan serta alokasi dari sumber-sumber yang dibutuhkan untuk melaksanakan tujuan tersebut.¹⁵

2. Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya usaha bank dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi, dan berkesinambungan.¹⁶

3. Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang di yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengendalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁷

¹⁴www.kbbi.web.id. (Diakses tanggal 19 Juni 2019).

¹⁵Siswanto dan Agus Sucipto, "*Teori dan Perilaku Organisasi*", Edisi Pertama, (UIN-Malang Press, 2008), h. 81.

¹⁶Adiwarman A Karim, *Bank Islam: Analisis fiqh dan keuangan*, Edisi Keempat, (Jakarta:PT RajaGrafindo Pesada,2011), h. 255.

¹⁷Helmi Adam, "Strategi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan UKM di Bmt Munawwarah dan Bmt Berkah Madani" (Skripsi, universitas islam negeri hidayatullah, 2010), h. 27.

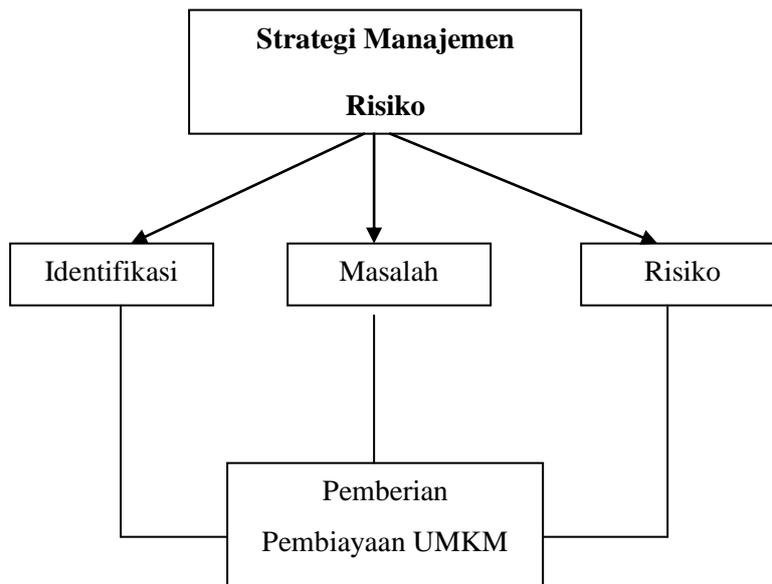
4. UMKM

UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan pembangunan). Pengertian lain menyebutkan bahwa usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha informal yang memiliki aset, modal, omset yang amat kecil.¹⁸

1.5.Kerangka teori

Kerangka teori merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka teori berguna untuk mempermudah di dalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang dihadapi. Maka penulis membuat suatu kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut:

¹⁸Rika Fitriani, "Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro Pada BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Cipulir" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Hidayatullah, 2014), h. 36.



1.6. Penelitian terdahulu

Literature review berisi uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penulis melakukan kajian awal terhadap literatur pustaka atau karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Dalam *review* studi terdahulu, penulis mencari, membaca dan mendata beberapa penelitian dengan beberapa bahasan pokok yang mempunyai kaitan dengan judul ini. Berikut adalah tinjauan umum atas penelitian terdahulu:

Tabel: 1.3 Penelitian Terdahulu

No.	Identitas Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<p>Helmi Adam, <i>Strategi Manajemen Risiko Pada pembiayaan Di BMT Al Munawwarah Dan BMT Berkah Madani,</i> Universtas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Al Munawwarah dengan aset ± Rp.4,1 miliar dan BMT Berkah Madani dengan aset ± Rp.3,1 miliar merupakan dua dari sekian banyak BMT yang sukses mengembangkan usaha dengan menyalurkan pembiayaan ke sektor UKM kesuksesan ini tidak terlepas dari strategi manajemen risiko yang diterapkan kedua BMR tersebut. Penerapan strategi manajemen risiko yang baik akan menghasilkan usaha yang relatif stabil dan menguntungkan. Tidak hanya BMT namum juga bagi Ukm yang dibiayai. Pada akhirnya usaha yang berjalan dengan baik akan</p>

			berkembang dapat menjadikan perekonomian nasional, mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran karena berperan serta membuka lapangan kerja.
2.	Risa Safariyani, <i>Manajemen Risiko pembiayaan Al-Istishna' Pada BPRS Amanah Ummah Leuwillang Bogor,</i> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko pada pembiayaan Al-Istishna' disesuaikan pada sumber datangnya risiko karena pada pembiayaan Al-Istishna' terdapat 3 pihak yang terlibat yaitu pihak nasabah, pihak bank, dan pihak developer. Dari proses manajemen risiko tersebut BPRS Amanah Ummah telah mampu untuk meminimalisir dampak dari risiko pembiayaan Al-Istishna'.
3.	Rika Fitriani, <i>Manajemen Risiko Pembiayaan</i>	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kredit (pembiayaan) adalah jenis risiko yang didapat dihadapi oleh BRI Syariah. Risiko ini terjadi

	<p><i>Mikro Pada BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Cipulir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.</i></p>	<p>deskriptif.</p>	<p>disebabkan akibat BRI Syariah KCP Cipulir menerapkan 2 tahap manajemen risiko yaitu manajemen risiko pra-risiko dan manajemen risiko pada saat terjadinya risiko yaitu manajemen berpedoman sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011 mengenai Penerapan Manajemen Risiko pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang dimulai dengan mengidentifikasi risiko, pengukuran risiko, penentuan risiko dan pengendalian risiko. Efektifitas manajemen risiko yang diterapkan BRI Syariah terlihat dari kemungkinan risiko muncul pada pembiayaan mikro dibawah 1%.</p>
4.	<p>Umi Sudarsih, <i>Manajemen Risiko Pada Pembiayaan</i></p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif .</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko pembiayaan yang dilakukan oleh KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang</p>

	<p><i>Usaha Mikro Di KJKS Baituttamwil Tamzis (Studi Kasus Pada KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara), Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016</i></p>		<p>Klampok Banjarnegara terdapat pada proses pembiayaan yang meliputi : prosedur pembiayaan, pemantauan dan pengawasan pembiayaan, dan penanganan pembiayaan bermasalah. Dalam hal ini, secara umum KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara sudah cukup baik dalam penerapan manajemen risiko pembiayaannya.</p>
--	---	--	---

Dari uraian sistematis lima penelitian terdahulu diatas, maka terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

1. Helmi Adam

Skripsi atas nama Helmi Adam Universtas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “*Strategi Manajemen Risiko Pada pembiayaan Di BMT Al Munawwarah Dan BMT Berkah Madani* ”.

Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti

tentang strategi manajemen risiko pada pembiayaan, dan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah skripsi Helmi Adam meneliti tentang pembiayaan di BMT Al Munawwarah Dan BMT Berkah Madani, sementara penulis tentang pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berada di BPRS Adeco Langsa.

2. Risa Safariyani

Skripsi atas nama Risa safariyani Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “*Manajemen Risiko pembiayaan Al-Istishna’ Pada BPRS Amanah Ummah Leuwillang Bogor*”. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang manajemen risiko, dan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah skripsi Risa Safariyani meneliti tentang pembiayaan Al-Istishna’ Pada BPRS Amanah Ummah Leuwillang Bogor, sementara penulis tentang pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berada di BPRS Adeco Langsa.

3. Rika Fitriani

Skripsi Rika Fitriani Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “*Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro Pada BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Cipulir*”. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang manajemen risiko pembiayaan mikro, dan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah skripsi Rika Fitriani meneliti tentang Pembiayaan Mikro Pada BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu

Cipulir, sementara penulis tentang pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berada di BPRS Adeco Langsa.

4. Umi Sudarsih

Skripsi Umi Sudarsih Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “*Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Usaha Mikro Di KJKS Baituttamwil Tamzis (Studi Kasus Pada KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara)*”. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang manajemen risiko pembiayaan mikro, dan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah skripsi Umi Sudarsih tentang Pembiayaan Usaha Mikro Di KJKS Baituttamwil Tamzis (Studi Kasus Pada KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara), sementara penulis tentang pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berada di BPRS Adeco Langsa.

5. Ela Puji Astuti

Skripsi Ela Puji Astuti Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “*Implementasi Manajemen Risiko dalam Pembiayaan Warung Mikro diBank Syari’ah Mandiri Kcp Temanggung*”. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang Manajemen Risikopembiayaan mikro dan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah skripsi Ela Puji Astuti Implementasi Manajemen Risiko dalam Pembiayaan Warung Mikro diBank Syari’ah Mandiri Kcp

Temanggung, sementara penulis tentang pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berada di BPRS Adeco Langsa.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati.¹⁹

1.7.2 Jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian menganalisa data berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia yang di lakukan dengan mengumpulkan data-data lapangan yang berkaitan dengan judul penelitian.²⁰

1.7.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September tahun 2020 di BPRS Adeco Langsa, penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan BPRS Adeco Langsa sebagai lembaga keuangan syariah yang memberikan pembiayaan syariah kepada nasabah.

¹⁹Burhan Bungin, *analisis data penelitian kualitatif*, Edisi Pertama, (Jakarta:PT RajaGrafindo Perseda, 2007), h. 45.

²⁰Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 57.

1.7.4 Sumber Data

1. Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya tanpa adanya perantara. Sumber ini dapat berupa manusia, atau tempat objek penelitian itu sendiri²¹. Data primer dalam penelitian ini berupa data atau hasil wawancara dengan pihak BPRS Adeco Langsa.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya. Observasi dapat berupa observasi yang sederhana dan observasi yang terstruktur. Observasi sederhana merupakan observasi yang tidak mempunyai pertanyaan-pertanyaan riset. Observasi sederhana ini digunakan dipenelitian exploratori yang belum diketahui dengan jelas. Sebaliknya observasi terstruktur merupakan observasi yang mempunyai prosedur standar yang teratur yaitu menentukan data yang akan

²¹Azuar Juliandi, Irfan, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, Edisi Pertama, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), h. 66.

diobservasi, membuat rencana pengumpulan datanya, memilih dan melatih pengamatan, mencatat atau merekam observasi.²²

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data responden. Wawancara (*interview*) dapat berupa wawancara personal wawancara dengan melakukan tatap muka langsung dengan responden.²³ Adapun dalam penelitian ini penulis memilih wawancara dilakukan secara tidak terstruktur (*unstructured interview*) atau wawancara mendalam (*indepth interview*), namun tetap terfokus pada pokok permasalahan (*focused interview*).²⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data yang tertulis. Didalam memakai metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, jurnal, dokumen dan lain sebagainya.

1.7.6 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian bukanlah sesuatu yang mutlak, artinya sampel yang akan diambil menyesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, sampel bukan yang mewakili populasi tetapi berfungsi untuk menggali serta menemukan sejauh mungkin informasi yang penting.²⁵

²²Jogiyanto, *metodologi penelitian bisnis*, Edisi Pertama, (Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta, 2007), h. 89.

²³*Ibid.*, h. 93.

²⁴Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 64.

²⁵Istijanto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 310.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Tujuannya adalah untuk menggali responden yang menjadi dasar dalam rancangan dan teori yang muncul. Berdasarkan hal tersebut, maka responden dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang yaitu 1 orang Direktur, 1 orang Kabag Pembiayaan, 2 orang Staff Marketing, dan 2 Staff Pembiayaan.

1.7.7 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikan ke dalam suatu pola. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) yang dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Setelah data terkumpul maka data harus di analisis²⁶. Dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis data model interaktif, yang terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu:²⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Dengan kata lain, seluruh hasil penelitian dari

²⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 83.

²⁷Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), h. 96.

lapangan dikumpulkan kembali lalu dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.²⁸

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang digunakan dalam bentuk uraian singkat, dan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁹

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Penarikan kesimpulan awal bersifat sementara dan bisa saja berubah apabila tidak ditemukan kebenaran data serta kevalidan data yang diperoleh. Akan tetapi, jika penarikan kesimpulan awal memiliki kebenaran dan bukti yang kongkrit serta kevalidan datanya akurat maka kesimpulan awal dapat menjadi kesimpulan yang permanen.³⁰

1.8 Sitematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memperoleh gambaran yang bersifat utuh dan menyeluruh serta terarah dalam pembahasan ini, maka penelitian ini dituangkan dalam lima Bab yang terdiri dari:

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005) h. 338.

²⁹*Ibid.*, h. 341.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2009), h. 249.

Bab pertama, Pendahuluan yang merupakan pemaparan tentang permasalahan yang terjadi yang menjadi fokus kajian penelitian. Dalam bab ini dipaparkan beberapa persoalan mendasar yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang mencakup teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Bab ini terdiri dari teori strategi, manajemen risiko, pembiayaan UMKM

Bab ketiga berisi tentang Profil BPRS Adeco Langsa, yang terdiri dari sejarah singkat BPRS Adeco langsa, Visi, Misi dan Motto BPRS Adeco Langsa, Legalitas perusahaan, dan produk-produk BPRS Adeco Langsa

Bab keempat temuan penelitian tentang deskripsi data penelitian, bagaimana permasalahan dan risiko BPRS Adeco dalam pembiayaan UMKM, serta bagaimana analisis penerapan strategi manajemen risiko BPRS Adeco dalam meminimalisir risiko yang dihadapi oleh pembiayaan UMKM.

Bab kelima merupakan bab yang penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Strategi

2.1.1. Definisi Strategi

Menurut Griffin strategi merupakan rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya. Bagi organisasi bisnis, strategi dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan bisnis perusahaan dibandingkan para pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan konsumen.³¹

Strategi merupakan penentuan dari tujuan dasar jangka panjang dan sasaran dari sebuah perusahaan, dan penerimaan dari serangkaian tindakan serta alokasi dari sumber-sumber yang dibutuhkan untuk melaksanakan tujuan tersebut. Pengertian strategi berdasarkan pendapat Robbin tersebut memiliki implikasi terhadap pendapat apakah strategi tersebut harus direncanakan terlebih dahulu ataukah timbul begitu saja. Salah satu pandangan tentang hal itu adalah yang disebut dengan *planning mode* (model perencanaan). Pandangan tersebut menjelaskan strategi sebagai sebuah model perencanaan atau kumpulan pedoman eksplisit yang dikembangkan sebelumnya. Para manajer mengembangkan rencana yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai hal itu.³²

³¹Ernie Tisnawati dan Kurniawansaefullah, “*Pengantar Manajemen*”, Edisi Pertama, (Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h. 132.

³²Siswanto dan Agus Sucipto, “*Teori dan Perilaku Organisasi*”, Edisi Pertama, (UIN-Malang Press, 2008), h. 81.

2.1.2. Komponen Strategi

secara umum, sebuah strategi memiliki komponen-komponen strategi yang senantiasa dipertimbangkan dalam menentukan strategi yang akan dilaksanakan, komponen tersebut yaitu:³³

a. Kompetisi yang berbeda (*distinctive competence*)

Sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan dimana perusahaan melakukan dengan baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

b. Ruang Lingkup (*scope*)

Lingkunagn dimana organisasi atau perusahaan tersebut beraktivitas. Lokal, regional, atau internasional adalah salah satu contoh ruang lingkup dari kegiatan organisasi. Oleh karenanya, strategi yang akan dilakukan mencakup ruang lingkup yang dihadapi oleh perusahaan.

c. Distribusi Sumber Daya (*resource deployment*)

Bagaimana sebuah perusahaan memanfaatkan dan mendistribusikan sumber daya yang dimilikinya dalam menerapkan strategi perusahaan.

2.1.3. Jenis Strategi

Secara umum strategi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:³⁴

- a. Strategi pada Tingkat Perusahaan, dilakukan perusahaan sehubungan dengan persaingan antar perusahaan dalam sektor bisnis yang dijalankan secara keseluruhan.

³³Ernie Tisnawati dan Kurniawansaefullah, “*Pengantar Manajemen*”, Edisi Pertama, (Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h. 133.

³⁴*Ibid.*

- b. Strategi pada Tingkat Bisnis, alternatif strategi yang dilakukan oleh perusahaan sehubungan dengan persaingan bisnis yang dijalankan pada beberapa jenis yang diperdagangkan.
- c. Strategi pada Tingkat Fungsional, dimana kedua perusahaan melakukan strategi pemasaran, khususnya ditingkat periklanan.

2.1.4. Penyusunan Strategi

Perusahaan melakukan strategi untuk memenangkan persaingan bisnis yang dijalankannya, serta untuk mempertahankan keberlangsungan kehidupan perusahaan dalam jangka panjang, untuk melakukan strategi, dilakukan proses penyusunan strategi yang pada dasarnya terdiri dari 3 fase, yaitu:³⁵

- a. Penilaian Keperluan Penyusunan Strategi, sebelum strategi disusun perlu ditanyakan terlebih dahulu apakah memang penyusunan strategi baik maupun perubahan strategi perlu untuk dilakukan ataukah tidak.
- b. Analisis Situasi, perusahaan perlu melakukan analisa mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi sekaligus juga menganalisis peluang tantangan yang dihadapi oleh organisasi.
- c. Pemilihan Strategi, perusahaan perlu menentukan strategi yang akan diambil dari berbagai alternatif yang ada. Pada dasarnya alternatif terbagi menjadi tiga bagian besar yaitu, strategi yang cenderung mengambil risiko, strategi yang cenderung menghindari risiko, serta strategi yang memadukan antara mengambil risiko dan menghindari risiko.

³⁵*Ibid.*,h. 135.

2.1.5. Proses Manajemen Strategi

Proses manajemen strategi dapat dibagi dua garis besarnya yaitu:³⁶

- a. Perencanaan strategi, proses ini mencakup dari mulai penentuan tujuan dan penyusunan strategi.
- b. Implementasi strategi, proses ini mencakup implementasi yang dijalankan berdasarkan strategi yang dipilih dan juga pengendalian atas implementasi yang dilakukan.

2.2. Manajemen Risiko

2.2.1. Definisi Manajemen Risiko

Sebagai lembaga *intermediary* (penengah) dan sering dengan situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan yang mengalami perkembangan pasar, bank syariah akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis risiko dengan tingkat kompleksitas yang beragam dan melekat pada kegiatan usahanya. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan bank. Risiko-risiko tersebut dapat tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Oleh karena itu, sebagaimana lembaga perbankan pada umumnya, bank syariah juga memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha, atau yang biasa disebut sebagai manajemen risiko.³⁷

³⁶*Ibid.*, h. 136

³⁷Adiwarman A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Edisi Kelima, (Depok:PT RajaGrafindo Pesada,2017), h. 255

Sasaran kebijakan manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi, dan berkesinambungan. Dengan demikian, manajemen risiko berfungsi sebagai filter atau pemberi peringatan dini (*early warning system*) terhadap kegiatan usaha bank. Tujuan manajemen risiko itu sendiri sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi tentang risiko kepada pihak regulator.
- b. Memastikan bank tidak mengalami kerugian yang bersifat tidak dapat diterima (*unacceptable*).
- c. Meminimalisasi kerugian dari berbagai risiko yang bersifat tidak bisa dikendalikan (*uncontrolled*).
- d. Mengukur eksposur dan pemusatan risiko.
- e. Mengalokasikan modal dan membatasi risiko.³⁸

2.2.2. Karakter Manajemen Risiko Dalam Bank Islam

Manajemen risiko dalam bank Islam mempunyai karakter sebagai berikut:

a. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko yang dilakukan bank Islam tidak hanya mencakup berbagai risiko yang ada pada bank-bank pada umumnya. Melainkan juga meliputi berbagai risiko yang khas hanya ada pada bank-bank yang beroperasi

³⁸*Ibid.*

berdasarkan prinsip syariah. Dalam keunikan bank Islam terletak pada enam hal yaitu:³⁹

- 1) Proses transaksi pembiayaan, karakteristik bank Islam dalam proses ini setidaknya terlihat pada tiga aspek, yaitu proses transaksi pembiayaan syariah, proses transaksi bagi hasil dana pihak ketiga dan proses transaksi devisa.
- 2) Proses manajemen, keunikan bank Islam dalam proses manajemen terlihat pada sistem dan prosedur operasional akutansi dan *chart of account* (CoA), sistem dan prosedur operasional teknologi informasi, sistem dan prosedur ttup buku, serta sistem dan prosedur operasional pengembangan produk.
- 3) Sumber daya manusia, keunikan bank Islam dalam sumber daya manusia terlihat pada spesifikasi kapabilitas yang tidak hanya mencangkup dalam bidang perbankan secara umum tetapi juga meliputi aspek-aspek syariah.
- 4) Teknologi, keunikan bank Islam dalam bidang teknologi terlihat pada *Bussiness Requirement Specification* (BRS) untuk pembiayaan bernasis bagi hasil dan *Bussiness Requirement Specification* (BRS) dana pihak ketiga.
- 5) Lingkungan eksternal, keunikan bank Islam dalam hal terlihat pada keberadaan *dual regulator body*, yaitu Bank Indonesia dan Dewan Syariah Nasional.

³⁹*Ibid.*, h. 256.

6) Kerusakan, keunikan bank Islam dalam hal ini terlihat misalnya ketika terjadi kerusakan pada objek ijarah atau IMBT (Al Ijarah Al Muntahiyah Bi Al-Tamlik)

b. Antisipasi Risiko

Antisipasi risiko dalam bank Islam bertujuan untuk:⁴⁰

- 1) *Preventive*, dalam hal ini bank Islam memerlukan persetujuan DPS untuk mencegah kekeliruan proses dan transaksi dari aspek syariah. Di samping itu, bank Islam juga memerlukan opini bahkan fatwa DSN bila Bank Indonesia memandang persetujuan DSN belum memadai atau berada diluar kewenangannya.
- 2) *Detective*, pengawasan dalam bank Islam meliputi dua aspek, yaitu aspek perbankan oleh Bank Indonesia dan aspek syariah oleh DPS. Kadangkala timbul pemahaman yang berada yang berbeda atas suatu transaksi apakah melanggar syariah atau tidak.
- 3) *Recovery*, koreksi atas suatu kesalahan dapat melibatkan bank Indonesia untuk aspek perbankan dan DSN untuk aspek syariah.

c. Monitoring Risiko

Aktivitas monitoring dalam bank Islam tidak hanya meliputi manajemen bank Islam, tetapi juga melibatkan Dewan Pengawas Syariah.⁴¹

2.2.3. Proses Manajemen Risiko

⁴⁰*Ibid.*, h. 258.

⁴¹*Ibid.*, h. 259.

Untuk dapat menetapkan proses manajemen risiko, pada tahap awal bank syariah harus secara tepat mengenal dan memahami serta mengidentifikasi seluruh risiko, Proses indentifikasi manajemen risiko meruakan sebuah proses untuk menentukan risiko apa yang dapat terjadi, mengapa risiko tersebut dan bagaimana risiko itu terjadi. Proses identifikasi risiko harus dilakukan secara menyeluruh.⁴²

Selanjutnya bank syariah perlu melakukan pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Proses ini terus berkesinambungan sehingga menjadi sebuah *lifecycle*. Dalam pelaksanaannya, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko memperhatikan hal-hal berikut:⁴³

- a. Identifikasi risiko dilaksanakan dengan melakukan analisis terhadap:
 - 1) Karakteristik risiko yang melekat pada aktivitas fungsional.
 - 2) Risiko dari produk dan kegiatan usaha.
- b. Pengukuran risiko dilaksanakan dengan melakukan:
 - 1) Evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data dan prosedur yang dilakukan untuk mengukur risiko.
 - 2) Penyempurnaan penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi dan faktor risiko yang bersifat material.
- c. Pemantauan risiko dilaksanakan dengan melakukan:

⁴²Imam wahyudi, et. al., *Manajemen Risiko Bank Islam*, Edisi Pertama, (Jakarta: selembaa Empat, 2013), h. 66.

⁴³Adiwarman A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Edisi Kelima, (Depok:PT RajaGrafindo Pesada,2017), h. 259.

- 1) Evaluasi terhadap eksposur risiko.
 - 2) Penyempurnaan proses pelaporan apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi, faktor risiko, teknologi informasi dan sistem informasi manajemen risiko yang bersifat material.
- d. Pelaksanaan proses pengendalian risiko, digunakan untuk mengelola risiko tertentu yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank.

2.2.4. Jenis-Jenis Risiko

a. Risiko pembiayaan

Risiko pembiayaan sering kali dikaitkan dengan risiko gagal bayar. Risiko ini pada potensi kerugian yang dihadapi bank ketika pembiayaan yang diberikan macet. Debitur mengalami kondisi dimana dia tidak mampu memenuhi kewajiban mengembalikan modal yang diberikan oleh bank. Selain pengembalian modal, risiko ini juga mencakup ketidakmampuan debitur menyerahkan porsi keuntungan yang seharusnya diperoleh oleh bank dan telah diperjanjikan di awal. Konsekuensi penggunaan definisi ini adalah risiko pembiayaan hanya berlaku untuk akad berbasis utang, yakni *qardhul hasan*, jual beli *muajjal*, dan jual beli *salam*. Debitur yang melakukan pembiayaan menggunakan skema akad-akad ini, diwajibkan untuk membayar kembali kepada bank sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan. Kegagalan debitur melunasi kewajibannya dianggap

sebagai kondisi gagal bayar, gagal bayar dalam membayar cicilan pokok maupun porsi keuntungan (khusus akad Jual beli).⁴⁴

b. Risiko operasional

Risiko operasional (*Operational Risk*) adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsi proses internal, *human error*, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank.⁴⁵

c. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan (*Compliance Risk*) adalah risiko yang disebabkan oleh tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan yang ada. Baik ketentuan internal maupun eksternal.⁴⁶

d. Risiko strategis

Risiko strategis adalah risiko akibat ketidak tepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.⁴⁷

e. Risiko investasi

Risiko investasi berpotensi muncul saat bank menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil kepada debitur, jadi risiko investasi di sisi bukan mengarah

⁴⁴Imam wahyudi, et. al., *Manajemen Risiko Bank Islam*, Edisi Pertama, (Jakarta: selemba Empat, 2013), h. 90.

⁴⁵Adiwarman A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Edisi Kelima, (Depok:PT RajaGrafindo Pesada,2017), h. 275.

⁴⁶*Ibid.*, h. 276.

⁴⁷Imam wahyudi, et. al., *Manajemen Risiko Bank Islam*, Edisi Pertama, (Jakarta: selemba Empat, 2013), h. 165.

pada risiko akibat investasi bank pada aset keuangan. Di mana risiko terakhir ini dimasukkan dalam cakupan risiko pasar.⁴⁸

f. Risiko pasar

Risiko pasar (*market risk*) adalah risiko keraguan yang terjadi pada portofolio yang dimiliki oleh bank akibat adanya pergerakan variabel pasar (*Adverse Movement*) berupa suku bunga dan nilai tukar.⁴⁹

g. Risiko likuiditas

Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*) adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh ketidak mampuan bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Sebagaimana bank-bank pada umumnya, bank syariah juga menghadapi risiko likuiditas.⁵⁰

2.2.5. Risiko Pembiayaan UMKM

1) *Default Risk* (risiko kebangkrutan)

Default risk adalah risiko yang terjadi pada *first way out* yang dipengaruhi oleh:⁵¹

- *Industry Risk* : karakteristik masing-masing jenis usaha yang bersangkutan, kinerja keuangan jenis usaha yang bersangkutan
- Kondisi internal perusahaan nasabah, seperti manajemen, organisasi, pemasaran, teknis produksi, dan keuangan.

⁴⁸*Ibid.*, h. 176.

⁴⁹Adiwarman A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Edisi Kelima, (Depok:PT RajaGrafindo Pesada,2017), h. 272.

⁵⁰*Ibid.*, h. 274.

⁵¹Aulia Eka Anindhita, “Kajian Manajemen Risiko Pembiayaan Umkm Pada Produk *Murabahah* Dan *Ijarah* (Studi Kasus Bmt Al-Fath Ikmi Ciputat)”(Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2012), h. 12

- Faktor negatif lainnya yang mempengaruhi usaha nasabah, seperti keadaan *force majeure*.

2) *Recovery risk* (risiko jaminan)

Recovery risk adalah risiko yang terjadi pada *second way out* yang dipengaruhi oleh:

- Kesempurnaan pengikatan jaminan
- Nilai jual kembali jaminan
- Faktor negatif lainnya misalnya tuntutan hukum pihak lain atas jaminan, lamanya transaksi ulang jaminan

Risiko-risiko yang terkait pada produk pembiayaan adalah:⁵²

- a. Risiko pada *murabahah* adalah bagi hasil kepada dana pihak ketiga menjadi tidak bersaing karena terlalu panjangnya jangka waktu pengembalian pembiayaan
- b. Risiko pada *Ijarah* adalah rusaknya barang oleh nasabah di luar pemakaian normal.
- c. Risiko pada IMBT terjadi saat pembayaran dilakukan dengan metode *balloon payment*, yakni pembayaran angsuran dalam jumlah besar di akhir periode.
- d. Risiko pada *salam* dan *Istishna* ada dua yaitu risiko gagal menyerahkan barang dan risiko jatuhnya harga barang

⁵²*Ibid.*,h.13.

- e. Risiko pada *mudharabah* dan *musyarakah* meliputi tiga aspek yaitu, *Bussiness risk* (risiko bisnis yang dibiayai), *shrinking risk* (risiko berkurangnya nilai pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*), *character risk* (risiko karakter buruk *mudharib*).

2.3. Pembiayaan

2.3.1. Definisi Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak yang merupakan *defisit unit*. Pembiayaan juga dapat diartikan sebagai pandangan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pandangan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁵³

Pembiayaan juga disebut dengan *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi perbankan, pembiayaan diartikan sebagai aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan, bank syariah perlu melakukan analisis pembiayaan yang mendalam. Jadi, pembiayaan merupakan salah satu dari tiga

⁵³Dadang husen sobana, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, Edisi Pertama, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), h. 258.

fungsi utama bank dalam menyalurkan dana bagi nasabahnya untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan usaha.⁵⁴

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana Bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administrasi serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.⁵⁵

2.3.2. Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah terkait dengan stakeholder, yakni:⁵⁶

a) **Pemilik**

Dari sumber pendapatan para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

b) **Pegawai**

Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

c) **Masyarakat**

- **Pemilik dana**

⁵⁴*Ibid.*, h. 259.

⁵⁵Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Edisi pertama, (Jakarta:PT RajaGrafindo Pesada, 2014) h. 302.

⁵⁶*Ibid.*, h. 303.

Sebagaimana pemilik mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil

- Debitur yang bersangkutan

Para debitur, dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (pembiayaan konsumtif)

d) Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan negara, di samping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atau keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).

e) Bank

Bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan, diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap survival dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.

2.3.3. Fungsi Pembiayaan

Ada beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat di antaranya:

- a) Meningkatkan daya guna uang.
- b) Meningkatkan daya guna barang.
- c) Meningkatkan peredaran uang.

- d) Menimbulkan kegairahan berusaha.
- e) Stabilitas ekonomi.
- f) Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
- g) Sebagai alat hubungan ekonomi internasional.⁵⁷

2.3.4. Unsur-Unsur Pembiayaan

Dalam pembiayaan mengandung berbagai maksud, atau dengan kata lain dalam pembiayaan terkandung unsur-unsur yang direkatkan menjadi satu. Unsur-unsur yang terkandung dalam pembiayaan adalah sebagai berikut:⁵⁸

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bahwa pembiayaan yang diberikan diterima kembali pada masa yang akan datang sesuai jangka waktu yang sudah diberikan . kepercayaan yang diberikan oleh bank sebagaia dasar utama yang melandasi pengukuran pembiayaan.

b. Jangka Waktu

Setiap pembiayaan yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, mencakup masa pengambilan pembiayaan yang telah disepakati. Jangka waktu merupakan batas waktu pengambilan ansuran yang telah disepakati kedua belah pihak.

c. Risiko

Akibat adanya tenggang waktu, pengambilan pembiayaan akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian

⁵⁷*Ibid.*, h. 304.

⁵⁸Dadang husen sobana, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, Edisi Pertama, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), h. 262.

suatu pembiayaan. Semakin panjang jangka waktu pembiayaannya semakin besar risikonya.

d. Adanya 2 pihak

yaitu pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan. Hubungan keduanya merupakan kerja sama yang saling menguntungkan, yang diartikan pula sebagai kehidupan tolong-menolong.

2.4.Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah mengandung arti menyiapkan dan menjadikan usaha kecil memiliki kemampuan atau kekuatan untuk berpijak di atas kakinya sendiri (mandiri). Makna dasar memberdayakan berarti membuat sesuatu berkemampuan atau kekuatan, memberikan kekuatan atau wewenang agar seseorang atau sekelompok orang memiliki kemampuan dan keberdayaan (*to give power or authority to* dan *to give ability to or enable* (*Oxford dictionary*)).⁵⁹

Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah pada prinsipnya adalah pemberdayaan ekonomi rakyat, yaitu upaya memandirikan rakyat lewat perwujudan potensi kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan amat konsitusi. Pemberdayaan usaha kecil berarti membangun kemampuan masyarakat, memberikan ruang gerak kepada mereka agar berpartisipasi dalam memanfaatkan potensi (ekonomi) yang dimilikinya, mengarahkannya kepada cara-cara yang

⁵⁹Muhammad, *Lebaga Keuangan Mikro Syari'ah* , Edisi pertama,(Yogyakarta:Graha Ilmu, 2009) h. 33.

dapat mengantarkan kegiatan riil sehingga membantu meningkatkan produktivitas ekonomi dan perbaikan taraf hidupnya.⁶⁰

Sementara itu industri usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha-usaha kecil sebagaimana dimaksud Undang-undang No. 9 Tahun 1995 adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk diperniagakan secara komersial, yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), dan mempunyai nilai penjualan per tahun sebesar Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) atau kurang, serta memiliki tenaga kerja, menurut BPS sebanyak 5 sampai dengan 19 orang tenaga kerja.⁶¹

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM):

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha

⁶⁰*Ibid.*, h. 34.

⁶¹Didiek Ahmad Supadie, “*Sistem Lembaga Keuangan Ekonomi Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*”, Edisi Pertama, (Semarang: PT. Pustaka Riski Putra, 2013), h. 62.

menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

3.1. Gambaran Umum Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat BPRS Adeco Langsa

Program Saweu Gampong, merupakan kepedulian masyarakat Aceh di rantau untuk kampung halamannya dengan mendirikan beberapa usahanya sebagai "pilot project" di setiap Kabupaten/Kota. Pada tahun 1994 mendirikan PT. BPR Tapeuna Dana (Jasa bank) di Depok; PT. Sarana Aceh Ventura di Banda Aceh (modal ventura); PT. Peudong Pakat di Sungai Kurug Tiga di Kabupaten Aceh Tamiang (Tambak Udang) dan PT. Adeco Internasional (jasa kontaktor), PT. Adeco Pratama serta beberapa yayasan untuk penyaluran beasiswa pendidikan dan sosial kemanusiaan. Program ini sempat tertunda sejak tahun 1997, disebabkan krisis ekonomi global dan keamanan di Aceh yang belum stabil. Pada tahun 2007 Program Saweu Gampong memulai kembali dengan mendirikan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Adeco di Langsa, Provinsi Aceh.⁶²

Pertumbuhan perekonomian industri kreatif dan produktif berbasis kerakyatan, merupakan landasan pengembangan kemajuan suatu daerah. Indonesia hingga saat ini masih mengalami berbagai krisis, diantaranya yang paling terasa : krisis ekonomi global yang berkepanjangan, dan dampaknya seluruh lapisan masyarakat perkotaan hingga pedesaan, termasuk di daerah Provinsi Aceh.

⁶²Profil Perusahaan BPRS ADECO Langsa tahun 2017, diperoleh pada tanggal 19 November 2019.

Provinsi Aceh, selain dampak krisis ekonomi global pada 1997 sampai sekarang, juga mengalami musibah bencana alam, gempa bumi, dan tsunami pada tgl. 26 Desember 2004, serta berbagai musibah akibat konflik dalam masyarakat, yang merupakan faktor lambannya pertumbuhan perekonomiannya. Fobia terhadap kenyamanan juga merupakan faktor para investor sangat hati-hati untuk menanamkan modal di daerah Serambi Mekah.

Pada masa krisis ekonomi global telah membuktikan bahwa usaha industri kreatif dan produktif milik rakyat kecil lebih bertahan, dan berkembang, termasuk perbankan syariah. Pertumbuhan pengembangan ekonomi kerakyatan di Aceh membutuhkan perhatian khusus, baik tingkat usaha skala makro maupun mikro. Skala usaha makro dipacu pembangunan sektor riil, berupa berbagai industri menengah keatas. Sedangkan skala mikro ditumbuh kembangkan perekonomian yang berbasis kerakyatan, termasuk Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM).

Bentuk usaha yang paling layak ditumbuh kembangkan di Aceh adalah wirausaha industri kreatif dan produktif, terutama bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM). Ditumbuh-kembangkan UMKM, akan dapat terciptakan berbagai kesempatan lapangan kerja yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Dukungan Pemda dan Pemkot serta Dinas terkait untuk pengadaan peningkatan pendidikan dan pelatihan ketrampilan bagi Sumber Daya Manusia (SDM)nya. Hal ini penting, bila di daerah setempat terdapat SDM

berkualitas, akan menjadikan lahan yang subur dalam menumbuh kembangkan wirausaha industri kreatif dan produktif.

Untuk kebersamaan dan kepeduliannya demi masyarakat di Aceh, Program Saweu Gampong yang sempat tertunda, dan melanjutkan programnya dengan mendirikan PT. Bank Pembiayaan Rakyat : “BPR Syariah Adeco” (*ADECO singkatan dari Aceh Development Corporation*) yang berkantor pusatnya : Jl. A. Yani No. 88 - 92 Kota Langsa, Provinsi Aceh. pada tanggal 23 Maret 2007, dan mulai operasionalnya pada tanggal 10 Agustus 2009.

Bank BPR Syariah Adeco beroperasi berlandaskan prinsip syariah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga sesuai dengan diberlakukannya Syariah Islam di Provinsi Aceh. Bank ini tidaklah eksklusif, dikarenakan dapat melayani seluruh elemen masyarakat, dengan fokus utamanya pada pertumbuhan dan pengembangan Wirausaha Industri Kreatif dan Produktif bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM).⁶³

3.1.2 Visi, Misi dan Motto BPRS Adeco Langsa

Bank BPR Syariah Adeco memiliki visi dan misi serta motto yang jelas dalam upaya membangun ekonomi kerakyatan masa depan rakyat Aceh secara kuantitatif dan kualitatif, demi peningkatan keadilan, kebersamaan, kemaslahatan, bermartabat dan Islami serta menjangkau semua elemen masyarakat secara proporsional.⁶⁴

⁶³Profil Perusahaan BPRS ADECO Langsa tahun 2017, diperoleh pada tanggal 19 November 2019.

⁶⁴Brosur BPRS ADECO

- a. **Visi** : Menjadikan perbankan yang prima dalam pengelolaan industry jasa perbankan syariah untuk peningkatan modal wirausaha bagi ekonomi kerakyatan dan UMKM. Peningkatan kesejahteraan pegawai dan para pemegang saham, dengan menjaga amanah, kehati-hatian, keterbukaan, berkesinambungan, berwawasan regional, nasional, global serta bermartabat dan ramah lingkungan.⁶⁵
- b. **Misi** : Untuk mencapai Visi tersebut, Misi yang dilakukan adalah: 4 P, yaitu :
1. Prima dalam kinerja, meningkatkan mutu Sumber Daya Insani (SDI) yang unggul dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), serta Iman dan Taqwa (IMTAQ), serta profesional, kompeten pada perbankan syariah.
 2. Prima dalam pertumbuhan wirausaha perbankan syariah, membangun perekonomian daerah yang unggul dengan memfokus pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang kreatif dan produktif.
 3. Prima dalam pelayanan yang ramah, bertartabat dan terpercaya, kepada kemitraan.

⁶⁵Brosur BPRS ADECO

4. Prima dalam pengelolaan usaha perbankan syariah, kehati-hatian, menjaga amanah, efisiensi, efektif, transparan, dan akuntabel serta berkesinambungan.⁶⁶

c. **Motto : “Lebih Adil dan Terpercaya Bersama Mitra”.**⁶⁷

3.1.3 Legalitas Perusahaan

Berikut adalah legalitas perusahaan dari BPRS Adeco langsa:

- a. Akta Pendirian No. : 53, Tgl. 23 Maret 2007 dibuat notaries Agus Madjid, SH di Jakarta.
- b. NPWP : No. 02.573.753.7-102.000,
- c. Perizinan-Perizinan Perusahaan, sebagai berikut :
 - 1) Izin SITU No. : 427/503/SITU/VI2011 tgl. 12 April 2010 s.d 12 April 2013
 - 2) SIUP No. : 0033/01-20/PM/VII/2012 tgl. 27 Juli 2012, berlaku s.d. tgl.27 Juli 2017.
 - 3) Izin TDP, No.:012016400210, tgl. 27 Juli 2012, berlaku sampai tgl.27 Juli 2017.
 - 4) Izin UU Gangguan Hinder Ordenantie (HO), No. : 020/503/IG/I/2015, Tanggal 22 Januari 2015, dan berlaku s.d Tgl. 12 April 2016.
 - 5) Persetujuan Prinsip BI, Nomor: 10/1036/DPbs, Tanggal 27 Agustus 2008.

⁶⁶*Ibid.*

⁶⁷*Ibid.*

6) Izin Usaha Keputusan BI Nomor: 11/35/KEP.GBI/DpG/2009

Tgl. 15 Juli 2009.

7) NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) : 02.573.753.7-102.000.⁶⁸

BPRS Adeco, diurus dan dikelola oleh manajemen yang profesional yang telah berpengalaman dalam perbankan syariah, serta sangat menjaga amanah atas kepercayaan para pemegang saham dan nasabah/kemitraan. Berikut adalah sistem kepengurusannya:⁶⁹

1. Dewan Direksi

Direktur Utama : Zulkifli A. Jalil, SE, MM.

Direktur : Mukhlis, SE

2. Dewan Komisaris :

Komisaris Utama : Teuku Anwar Djohansyah

Komisaris : H. Noekman Darsono, SH, MH.

3. Dewan Pengawas Syariah (DPS) :

Ketua : Abdul Hamid, MA

Anggota : Hasan Basri, S.Ag. MH.

3.1.4 Produk-produk BPRS Adeco

Berikut adalah beberapa produk BPRS Adeco:⁷⁰

a. Produk Pendanaan (Penghimpunan Dana)

⁶⁸Profil Perusahaan BPRS ADECO Langsa tahun 2017, diperoleh pada tanggal 19 November 2019.

⁶⁹Profil Perusahaan BPRS ADECO Langsa tahun 2017, diperoleh pada tanggal 19 November 2019.

⁷⁰*Ibid.*

- 1) Tabungan Syariah (TAS) Adeco iB, Fleksibel : Titipan/
Penyertaan modal.
 - 2) Tabungan Syariah Pendidikan (TASDIK) Adeco iB, penyertaan
modal
 - 3) Tabungan Arisan iB, Penyertaan Modal.
 - 4) Deposito iB, Penyertaan modal
 - 5) Deposito Spesial Investasi iB, Penyertaan modal untuk proyek
tertentu sesuai keinginan Nasabah/ Investor.
- b. Produk Pembiayaan (Penyaluran Dana)
- 1) Pembiayaan Multijasa iB (KTA) untuk Pendidikan, Pernikahan,
Kesehatan.
 - 2) Pembiayaan Kepemilikan Mobil iB.
 - 3) Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia iB,
 - 4) Pembiayaan Kepemilikan Alat Eletronik iB
 - 5) Pembiayaan Dana Berputar iB, Kemitraan
 - 6) Pembiayaan Kepemilikan Rumah iB,
 - 7) Pembiayaan Menengah dan Korporasi iB, Fleksibel : Kemitraan/
Penyertaan Modal
 - 8) Pembiayaan Mikro dan Kecil iB, Fleksibel : Kemitraan/
Penyertaan Modal
 - 9) Pembiayaan Modal Kerja iB, Fleksibel : Kemitraan/ Penyertaan
Modal

- 10) Pembiayaan Dana Talangan iB, dalam pinjam uang.
- 11) Pembiayaan Sindikasi iB, dalam kemitraan.
- c. Produk Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS)
- d. Produk Pengelolaan Dana Qardhul Hasan ⁷¹

Semua produk yang dijalankan atas persetujuan dan pengawasan dari Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Pembinaan Bank Indonesia (BI), serta Dewan Syariah Nasional(DSN) di Jakarta. Dana tabungan dan deposito nasabah seluruhnya dijamin oleh Pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) maksimum Rp. 2 milyar, dan juga terhindar dari berbagai riba bunga perbankan.⁷²

3.2. Analisis Data dan Pembahasan

3.2.1 Permasalahan dan Risiko BPRS Adeco Dalam Pembiayaan UMKM

UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Sekitar 88,8-99,9% bentuk usaha di Indonesia adalah bentuk usaha mikro, kecil dan menengah dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 51,7-97,2%. Bisnis ini memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Oleh karena itu, kerjasama untuk pengembangan dan ketahanan bisnis usaha mikro, kecil dan menengah perlu diutamakan. Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Mukhlis selaku Direktur di BPRS Adeco Langsa yang mengatakan:

⁷¹Profil Perusahaan BPRS ADECO Langsa tahun 2017, diperoleh pada tanggal 19 November 2019.

⁷²Profil Perusahaan BPRS ADECO Langsa tahun 2017, diperoleh pada tanggal 19 November 2019.

*“Berkembangnya pembiayaan UMKM sudah berjalan selama 10 tahun, BPRS Adeco sudah fokus kepada pembiayaan UMKM sejak mulai berdirinya bank tersebut. Berkembangan pembiayaan pada sektor UMKM di BPRS Adeco dari tutup buku tahun 2019 total jumlah nasabah 4.200 nasabah, tetapi tidak semua berasal dari segmen UMKM karena bank tidak hanya fokus terhadap satu segmen. Jumlah nasabah yang khusus mengambil pembiayaan UMKM berjumlah sekitar 2.500 nasabah, dan kebanyakan dari perdagangan dan home industry”.*⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis mengetahui bahwa pembiayaan UMKM sudah berjalan selama 10 tahun dengan total jumlah nasabah pada akhir tahun 2019 sebanyak 4.200 nasabah. Walaupun demikian UMKM tidak berfokus pada satu segmen yang berkembang, karena peluang yang didapatkan dari mengembangkan UMKM mempunyai potensi yang sangat besar. Dari awal mula berdirinya UMKM hingga saat ini mengalami persentase dan jumlah pembiayaan UMKM terus meningkat pesat tidak hanya di satu sektor saja. Hal ini dikatakan oleh Bapak Muda Mukhrim selaku Staff Pembiayaan BPRS Adeco Langsa yang mengatakan:

“BPRS Adeco menjalankan Produk pembiayaan UMKM ini semenjak BPRS Adeco ini berdiri dari awal visi misi kita itu untuk UMKM berjalan sampai sekarang. Karena itu menjadi produk andalan. Jadi kita tidak memungkirkan salah satu BPRS Adeco dikenal oleh masyarakat itu karena salah satu produk UMKM yang dijalankan itu akan terus dikembangkan apalagi regulasi dari OJK itu BPR itu harus UMKM dari sini memperkuat BPRS Adeco visi misi untuk program UMKM itu yang paling utama. Diluar

⁷³ Hasil Wawancaradengan Bapak Mukhlis, sebagai Direktur di BPRS Adeco Langsa, tanggal 01 Febuari 2020.

*UMKM kita tetap menerima karena itu peluang bagi kami. Jumlah pembiayaan UMKM dari tahun 2018-2019 dari rasio 100% nasabah yang kita salurkan itu 75% nya dari UMKM. Karena UMKM menjanjikan ,perputaran cepat dari segi modal dan keuntungan itu cepat, sehingga membuat Bank dari segi operasionalnya itu terus berjalan secara lancar”.*⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas kita bisa mengetahui bahwa regulasi dari OJK menetapkan bahwa BPR harus UMKM, dengan pembiayaan UMKM yang telah tersalurkan kepada nasabah sebanyak 75% dari tahun 2018-2019. Ini menunjukkan bahwa banyak nasabah yang mendaftarkan diri untuk mendapatkan pembiayaan UMKM. Jenis pembiayaan yang diunggulkan yaitu *pembiayaan murabahah* dan *mudharabah*. Diantara kedua jenis pembiayaan tersebut, banyak yang memilih *murabahah* dikarenakan pinjamannya yang terbilang kecil. Hal ini dijelaskan secara detail oleh Pak Hazarul Fahmi selaku Staff Marketing BPRS Adeco Langsa yang mengatakan:

“Jenis pembiayaan yang kita salurkan saat ini kita sedang mengunggulkan 2 jenis yaitu pembiayaan murabahah dan mudharabah. Diantara 2 jenis tersebut paling banyak di murabahah (jual beli) karena pinjamannya yang paling kecil itu adalah Rp3.0000.000 sampai dengan peraturan UMKM Rp500.000.000 tetapi kita sampai segitu, kita dari Rp 3000.000 sampai dengan Rp200.000.000 ada kita salurkan dengan kebayakannya itu dibawah Rp50.000.000. Kalau pun ada diangka Rp200.000.000 itu hanya 1 sampai 2 orang selebihnya dibawah Rp50.000.000. Itulah jenis pembiayaan yang sedang kita unggulkan

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Muda Mukhrim, sebagai Staff Pembiayaan di BPRS Adeco Langsa, tanggal 06 Juli 2020.

*seiring kita sedang mengembangkan produk-produk baru sesuai dengan permintaan masyarakat. Jangka waktu yang ada di BPRS Adeco Langsa untuk murabahah minimal 3 bulan maksimalnya sampai 5 tahun. Untuk mudharabah jangka waktunya per 3 bulan sampai 6 bulan jangka waktunya”.*⁷⁵

Berdasarkan hasil responden diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembiayaan UMKM yang banyak diambil oleh para nasabah adalah Pembiayaan *Murabahah (jual beli)* karena pinjaman yang didapatkan terbilang kecil. Hal ini memudahkan para nasabah dalam menggunakan pembiayaan yang didapatkan untuk suatu usaha dan tidak memberatkan nasabah dalam pembayaran kembali pada bank karena jangka waktunya yang relatif lama, yaitu 3 bulan sampai dengan 5 tahun. Pada saat calon nasabah ingin mendapatkan pembiayaan UMKM, maka persyaratan yang diberikan adalah sudah memiliki usaha, melengkapi segala dokumen identitas yang diperlukan dan jaminan yang nasabah miliki. Pembiayaan yang didapatkan juga tidak terbatas porsinya baik untuk sektor UMKM dan non-UMKM. Hal ini dijelaskan secara lengkap oleh Bapak Krisna Anggriawan selaku Staff Marketing BPRS Adeco yang mengatakan:

“Persyaratannya yang kita proses yang pertama nasabah harus memiliki usaha, namanya sudah UMKM berarti nasabah harus memiliki usaha dan usaha itu harus benar-benar usaha yang produktif, artinya usaha yang berjalan. Jadi yang kita harap perputarannya itu setiap hari, tidak perminggu atau perbulan dan siklusnya itu terus berputar dan usahanya itu dikelola secara baik. Jadi usaha yang bagus itu usaha yang

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Hazarul Fahmi, sebagai Staff Marketing di BPRS Adeco Langsa, tanggal 06 Juli 2020.

*berproduktif setiap hari yang dikelola setiap hari dan menghasilkan itu persyaratan salah satunya, disamping itu ada juga persyaratan dari Bank jika nasabah ingin mengajukan usaha pengajuan pembiayaan UMKM dan mereka harus fotocopy KTP, kita harus verifikasi data, kita harus survei, nasabah harus melengkapi dokumen lain yang menunjukkan identitas nasabah, identitas usaha nasabah, keseriusan nasabah dalam memenuhi syarat pengajuan di bank. Terkait dengan jaminan, jaminan diperlukan karena ada risiko. Risiko apabila nasabah tidak bisa melakukan pembayaran terhadap pinjamannya Karena Bank BPRS jadi sudah jelas sektornya itu untuk UMKM. Mengenai porsi pembiayaan selama ini bank tidak membatasi karena lebih banyak masuk lebih bagus berarti tepat sasaran kalau adanya pengajuan yang bersifat non UMKM kita tidak menolak tetap akan menerima kita melihat peluang disitu, garis besarnya semakin banyak UMKM semakin bagus. Jadi bank tidak memiliki batasan secara keseluruhan”.*⁷⁶

Berdasarkan keterangan dari wawancara diatas maka kita bisa mengetahui apa saja yang diperlukan nasabah dalam mendapatkan pembiayaan UMKM, begitu juga dengan porsi yang ditentukan juga tidak dibatasi baik itu sektor UMKM maupun sektor non-UMKM. Hal ini menjadi suatu kemudahan bagi nasabah yang ingin mendaftarkan usahanya dalam mendapatkan pembiayaan UMKM yang disediakan oleh BPRS Adeco Langsa.

Dalam prosesnya bukan berarti pembiayaan UMKM tidak menemukan permasalahan dan risiko. Dalam pelaksanaannya terdapat permasalahan seperti gagal bayar dan tidak kembalinya modal beserta keuntungannya. Hal ini juga

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Krisna Anggriawan, sebagai Staff Marketing di BPRS Adeco Langsa, tanggal 06 Juli 2020.

dikatakan oleh Bapak Taufik Andika selaku Staff Pembiayaan BPRS Adeco Langsa yang mengatakan:

*“Jenis risiko yang dihadapi oleh pembiayaan UMKM secara umum adalah risiko kredit atau gagal bayar artinya performa dari masyarakat yang menjalankan usaha UMKM itu menurun. Risikonya yang kita hadapi adalah uang yang sudah kita salurkan tersebut itu tidak kembali, ada yang tidak kembali sama sekali ada proses kembalinya itu secara perlahan itu salah satu risiko yang kita hadapi. Sehingga jika gagal bayar itu terjadi, maka yang menjadi pengaruh terhadap bank adalah NPF pada bank itu naik. Selain tingkat nasabah bermasalah itu bertambah, risiko lain adalah modal sudah disalurkan itu uang tidak kembali beserta keuntungannya yang mengganggu aset Bank, karena Bank kan butuh hidup dan seluruh keuntungan yang diperoleh itu akan dibayarkan untuk membayar semua kegiatan operasional otomatis kalau pembayaran tersendat oleh masyarakat yang memiliki usaha ini tentu akan mengganggu”.*⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa bisa risiko yang dihadapi dapat berdampak kerugian yang ditimbulkan dari proses pencairan pembiayaan berupa modal bank yang tidak dapat dikembalikan oleh nasabah. Dalam hal ini dapat menimbulkan NPF (*Non Performance Financing*) akibat dari nasabah yang tidak dapat membayar angsuran selama jatuh tempo. Yang dimaksud dengan NPF (*Non Performance Financing*) adalah pembiayaan tidak lancar atau macet. Apabila semakin rendah *Non Performance Financing*, maka bank tersebut akan mengalami keuntungan. Dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah, terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Taufik Andika, sebagai Staff Pembiayaan di BPRS Adeco Langsa, tanggal 06 Juli 2020.

BPRS Adeco Langsa. Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Hazarul Fahmi selaku staff Marketing BPRS Adeco Langsa yang mengatakan:

”Nasabah bermasalah pada tahun berjalannya secara rasio itu sekitar 2,9 % sudah termasuk yang kurang lancar, karena di bank BPRS itu ada beberapa kolektibilitas yaitu lancar, kolektibilitas DPK (Dalam Perhatian Khusus), kurang lancar, diragukan, macet. Yang berpengaruh pada NPF adalah kurang lancar, diragukan, macet. Yang menjadi lancar itu 97,1% dari 2,9% yang bermasalah maka yang menjadi lancar 97,1% secara rasio.”⁷⁸

Hal ini dijelaskan detail oleh Bapak Taufik Andika selaku Staff Pembiayaan di BPRS Adeco Langsa yang mengatakan:

“Salah satunya kemampuan nasabah UMKM dalam mempersiapkan data laporan Keuangannya sehingga informasinya yang kita peroleh pada mereka itu hanya sebatas wawancara saja tidak ada data secara tertulis itu adalah salah satu hambatannya. Karena yang namanya usaha kecil tidak bisa disamakan dengan usaha besar yang mereka memiliki laporan keuangan. Ini hanya sebatas catatan malah tidak sama sekali berapa mereka memiliki modal itu hambatan-hambatan yang kita hadapi disektor UMKM. Yang kedua adalah pemahaman mereka tentang pembiayaan karena ada model masyarakat yang ditawarkan uang diterima saja tidak peduli dengan kemampuan mereka dalam membayar itu yang menjadi hambatan kita selanjutnya adalah mereka tidak memberikan informasi yang jujur memberikan informasi bohong pada pihak Bank secara umum Bank lain juga mengalaminya”.⁷⁹

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Hazarul Fahmi, sebagai Staff Marketing di BPRS Adeco Langsa, tanggal 06 Juli 2020.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Taufik Andika, sebagai Staff Pembiayaan di BPRS Adeco Langsa, tanggal 06 Juli 2020.

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa hambatan yang dialami oleh BPRS Adeco Langsa dalam menangani pembiayaan UMKM terdapat pada nasabah yang melakukan pemalsuan data, ketidakmampuan dalam membayar kembali dan kurangnya detail informasi didapat dikarenakan informasi yang didapatkan hanya berdasarkan wawancara langsung terhadap nasabah.

3.2.2 Penerapan Strategi Manajemen Risiko BPRS Adeco Dalam Meminimalisir Risiko Yang Dihadapi Oleh Pembiayaan UMKM

Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang digunakan yaitu ISO 31000:2009 yang merupakan pedoman standar, instruksi, dan tuntutan bagi sebuah organisasi untuk membangun sebuah pondasi dan kerangka kerja bagi suatu program manajemen risiko. Pondasi tersebut meliputi aturan, tujuan, dan komitmen untuk membangun suatu program manajemen risiko yang komprehensif. Kerangka kerja meliputi perencanaan, akuntabilitas dari para karyawan, proses dan aktivitas yang digunakan untuk mengelola risiko dalam kinerja perusahaan. Tujuan dari standarisasi ini adalah untuk menyediakan prinsip-prinsip dan acuan dari program manajemen risiko kepada organisasi.

Ada dua komponen utama dalam proses manajemen risiko dalam standar ISO 31000:2009, yaitu:

1. Kerangka kerja, yang memandu organisasi untuk memahami keseluruhan struktur dan cara kerja dari manajemen risiko suatu organisasi

2. Proses, yang menjelaskan metode aktual dalam mengidentifikasi, menganalisa, dan mengelola risiko.⁸⁰

Penanganan risiko ini pernah dilakukan oleh Nabi Yusuf ketika Mesir dilanda

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ
مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: “*Terjemah Arti: Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.*”. (QS. Yusuf: 48).⁸¹

Tafsir Quran Surat Yusuf Ayat 48 Kemudian akan datang Setelah tujuh tahun yang makmur itu, tujuh tahun paceklik yang amat sulit, orang-orang memakan apa yang telah mereka simpan sebelumnya untuk menghadapinya, kecuali sedikit saja yang mereka pertahankan dan simpan untuk menjadi benih-benih tanaman.

Pedoman standar penerapan Manajemen Risiko pada BPRS Adeco berfungsi untuk memastikan seluruh Risiko yang dihadapi BPRS diidentifikasi, diukur, dipantau, dan dikendalikan dengan tepat. Pada saat risiko terjadi BPRS Adeco menerapkan manajemen risiko sesuai dengan standar yang diterapkan oleh

⁸⁰<https://isoindonesiacenter.com/iso-31000-standar-manajemen-risiko>, diunduh tanggal 23 Juni 2020.

⁸¹ Q.S. Yusuf (12): 47.

Otoritas Jasa Keuangan. Pedoman standar penerapan Manajemen Risiko paling sedikit mencakup:⁸²

- a. penerapan Manajemen Risiko secara umum, mencakup:
 - 1) pengawasan aktif Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS);
 - 2) kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko, dan penetapan limit Risiko;
 - 3) kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
 - 4) sistem pengendalian intern yang menyeluruh.
- b. penerapan Manajemen Risiko untuk masing-masing jenis Risiko, meliputi penerapan Manajemen Risiko untuk keseluruhan jenis Risiko, yaitu Risiko kredit, Risiko operasional, Risiko kepatuhan, Risiko likuiditas, Risiko reputasi, dan Risiko strategis, dengan tetap mengacu kepada jenis Risiko yang wajib dikelola oleh masing-masing BPRS berdasarkan modal inti. penilaian penerapan Manajemen Risiko berupa penilaian profil Risiko meliputi penilaian terhadap Risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian Risiko BPRS.

⁸² <http://www.ojk.co.id>. Diunduh tanggal 23 Juni 2020.

Dalam menerapkan Manajemen Risiko yang efektif, BPRS Adeco harus melakukan langkah persiapan, pengembangan, dan/atau penyempurnaan paling sedikit mencakup:⁸³

- a. Melakukan diagnosis dan analisis mengenai organisasi, kebijakan, prosedur, limit, dan pedoman serta pengembangan sistem yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko;
- b. Menyusun rencana penyempurnaan sesuai standar penerapan Manajemen Risiko bagi BPRS dalam hal terdapat ketidaksesuaian antara pedoman intern BPRS dengan pedoman standar penerapan Manajemen Risiko bagi BPRS;
- c. Melakukan sosialisasi pedoman penerapan Manajemen Risiko kepada pegawai agar memahami praktik Manajemen Risiko dan mengembangkan budaya Risiko (*risk culture*) kepada seluruh pegawai pada setiap tingkatan organisasi BPRS; dan
- d. Memastikan bahwa Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) atau Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan fungsi audit intern (PEAI) ikut serta dalam proses penyusunan pedoman penerapan Manajemen Risiko dan penerapan Manajemen Risiko.

Islam sangat menginginkan umatnya untuk mengantisipasi risiko dan menganjurkan untuk melaksanakan perencanaan agar lebih baik di masa yang akan datang. Sebagaimana yang terlihat dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18

⁸³ <http://www.ojk.co.id>. Diunduh tanggal 23 Juni 2020.

yaitu;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa apa yang kamu kerjakan”.(Q.S. al- Hasyr: 18).⁸⁴

Dalam Tafsirnya Ibnu Katsir menjelaskan taqwa sendiri diaplikasikan dalam dua hal, menepati aturan Allah dan menjauhkan diri dari laranganNya. Jadi, tidak bisa kita mengatakan “*saya telah menegakkan shalat*”, setelah itu berbuat maksiat kembali. Karena makna takwa sendiri saling bersinergi, tidak dapat dipisahkan. Begitu pula penjelasan Al-Qurthubiy yang menyatakan bahwa perintah taqwa (pada ayat ini) bermakna: “Bertaqwalah pada semua perintah dan larangannya, dengan cara melaksanakan kewajiban-kewajibanNya yang dibebankan oleh Allah kepada diri kita, sebagai orang yang beriman, dan menjauhi larangan-larangan Allah, yang secara keseluruhan harus kita tinggalkan dalam seluruh aspek kehidupan kita”.Sebagai seorang yang beriman tentu kita harus memiliki komitmen untuk selalu bertaqwa kepada Allah. Karena dalam rangkaian ayat ini perintah taqwa hanya diperuntukkan kepada orang yang telah

⁸⁴ Q.S. al- Hasyr (59): 18.

beriman. Apabila dia tidak beriman maka dia harus beriman terlebih dahulu untuk terus kemudian bertaqwa.

Dalam suatu industri apabila melakukan kerjasama dengan Perbankan terdapat risiko dimana terdapat nasabah yang mengalami gagal bayar atau mengalami masalah dalam pembayaran melalui Perbankan. Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Mukhlis selaku Direktur dari BPRS Adeco Langsa yang mengatakan:

*“Perbankan merupakan suatu industri yang tidak akan jauh dari risiko, dalam kegiatan pembiayaannya akan menghadapi risiko dimana terdapat nasabah yang mengalami gagal bayar atau pembiayaan bermasalah karena perbankan merupakan suatu industri yang tidak jauh akan risiko.”*⁸⁵

Dalam upaya menghindari pembiayaan bermasalah tersebut BPRS Adeco melakukan upaya preventif agar pembiayaan menjadi lancar. Hal ini dikatakan oleh Bapak Mukhlis selaku Direktur di BPRS Adeco Langsa yang mengatakan:

*“jika usahanya turun, atau menurunnya kemampuan bank akan melakukan struktulisasi yaitu diperpanjang tenornya, mengganti akad atau mengurangi marginnya, hapus buku (Write off), Aida (anggunan yang diambil ahli) atau jaminan dijual untuk menutupi pembayaran”.*⁸⁶

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Taufik Andika selaku Staff Pembiayaan di BPRS Adeco Langsa yang mengatakan:

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Mukhlis, sebagai Direktur di BPRS Adeco Langsa, tanggal 01 Februari 2020.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Mukhlis, sebagai Direktur di BPRS Adeco Langsa, tanggal 01 Februari 2020.

*“Secara persuasif melakukan pembinaan, pendekatan saat mengetahui nasabah ini tidak lancar langsung melakukan komunikasi dan memberi solusi apakah solusi itu diberikan penangguhan atau dilakukan restrukturisasi artinya penjadwalan ulang sehingga kemampuannya itu disesuaikan dengan kemampuan yang baru, agar pembiayaan menjadi lancar”.*⁸⁷

Hasil dari wawancara di atas, Pada tahapan ini, BPRS Adeco dapat melakukan tindakan preventif untuk menghindari atau setidaknya mengendalikan risiko, sehingga potensi kerugian *financial* dan *non financial* lainnya dapat dikendalikan, dieliminasi, dan tindakan lainnya. Proses mengenali dengan baik seluruh risiko yang ada pada setiap aktivitas usaha bank, produk, jenis dan transaksi finansial yang dijalankan serta mendeteksi kemungkinan terjadi risiko baru dan berpotensi menimbulkan kerugian. Dari serangkaian proses manajemen risiko, identifikasi merupakan proses yang sangat penting dilakukan, karena dengan melakukan identifikasi risiko secara cermat dan teliti maka dapat menentukan langkah selanjutnya. Pada risiko pembiayaan yang terjadi BPRS Adeco melakukan penilaian, pemantauan, serta mengidentifikasi risiko. Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Mukhlis selaku Direktur di BPRS Adeco Langsa yang mengatakan:

“Dalam upaya menerapkan manajemen risiko dan meminimalisir risiko yang terjadi pada pembiayaan UMKM antara lain: Penerapan tata kelola perusahaan yang baik, penerapan manajemen risikonya seperti mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko,

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Taufik Andika, sebagai Staff Pembiayaan di BPRS Adeco Langsa, tanggal 06 Juli 2020.

*kepatuhannya, dan auditnya. Diatur dalam proses awal pembiayaan UMKM sampai dengan pembinaan, contoh dalam proses awal seperti wawancara. Terdapat bagian-bagian yang mengontrol seperti Account Officer (AO), manajemen risiko, kepatuhan, sampai pengawasannya ke direksi”.*⁸⁸

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Fauzan Hanif selaku Kepala Bagian Pembiayaan BPRS Adeco Langsa yang mengatakan:

“Dalam penilaian risiko ada risiko yang diterima, ada risiko yang dipertahankan, ada risiko yang menjadi peluang besar, jadi risiko risk appetite ini adalah kita harus mengetahui bahwa bank memang memberikan pinjaman kepada masyarakat memberikan pinjaman merupakan risiko yang paling besar tetapi kita tidak menghindari risiko tersebut kita akan menerima dan kita hadapi dengan bagaimana kita meminimalisir dengan cara kita menerapkan prosedur-prosedur dari proses awal seperti wawancara diterapkannya 5C mulai dari karakter, capital, capicity, colekteral, kondisi of economic itu sebagai acuan risiko agar dapat kita hindari dan dapat kita minimalisir. Dalam memantau Membentuk tim khusus dalam melakukan pemantauan risiko pembiayaan, salah satunya yaitu petugas remedial yang melakukan pengawasan terhadap pembiayaan bermasalah. Audit internal, tim yang melakukan pengauditan data dalam pelaksanaan pemberian pembiayaan pinjaman. Kepatuhan, tim yang melakukan pembinaan kepada petugas dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan petugas apakah sudah sesuai dengan SOP yang ditetapkan. Langkah awal mengidentifikasi salah satunya adalah diproses auto itu sendiri persyaratan yang kita minta dapat mereka penuhi atau tidak, selanjutnya verifikasi data kebenaran data tersebut apakah benar penduduk disitu sesuai dengan KTP apakah jaminan milik

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Mukhlis, sebagai Direktur di BPRS Adeco Langsa, tanggal 01 Febuari 2020.

*sendiri atau punya orang lain, apakah ada pemalsuhan data, verifikasi data selanjutnya akan dilakukan oleh pihak OJK.*⁸⁹

Hasil dari wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa BPRS Adeco menjadikan risiko sebagai budaya, sehingga secara tidak langsung kehati-hatian terhadap risiko terinternalisasi ke setiap bagian yang ada pada BPRS Adeco dan menjadikann risiko tersebut sebagai tanggung jawab bersama, bukan hanya menjadi tanggung jawab dari pihak *risk* Unit Mikro saja. Manajemen risiko yang baik dan terarah sudah dipastikan bisa menekan dan meminimalikan probalitas dan dampak negatif dari risiko yang dihadapi. Identifikasi risiko dilakukan tidak hanya sebatas mendata semua kemungkinan risiko yang terkait dengan produk pembiayaan mikro, tetapi juga mengidentifikasi hal yang menyebabkan risiko tersebut berpeluang untuk terjadi. Proses ini dilaksanakan dengan melakukan analisis terhadap karakter risiko yang melekat pada aktivitas fungsional, risiko terhadap produk dan kegiatan usaha Hal-hal yang perlu diperhatikan. Mengidentifikasi karakter nasabah dengan menerapkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Conditions of Economics*). pengumpulan data terkait dengan calon nasabah, diantaranya identifikasi identitas, identifikasi usaha, identifikasi jaminan dan karakter calon nasabah. Pengukuran kuantitatif BPRS Adeco yaitu analisa keuangan, analisa karakter, analisa manajemen, analisa fasilitas, analisa kondisi lingkungan usaha, dan analisa agunan atau jaminan.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Fauzan Hanif, sebagai Kabag Pembiayaan di BPRS Adeco Langsa, tanggal 06 Juli 2020.

Produk pembiayaan UMKM masih akan terus berkembang. Hal ini dapat dilihat dari besarnya antusias masyarakat terhadap produk pembiayaan ini. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembiayaan UMKM ini adalah untuk memberikan tambahan modal kerja yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah kepada pedagang UMKM.

Dalam mengembangkan sektor UMKM terdapat beberapa strategi yang digunakan, salah satunya adalah dengan melakukan komunikasi langsung terhadap nasabah. Hal ini dikatakan secara lengkap oleh Bapak Krisna Anggriawan selaku Staff Marketing BPRS Adeco Langsa yang mengatakan:

*“Salah satu strategi kita adalah pembinaan yang dimulai dari komunikasi dari kunjungan yang dilakukan petugas Bank seperti contohnya kutipan harian, jadi dari situ ada komunikasi yang terbangun sehingga timbulah pembinaan itu adalah salah satu strategi kita sehingga kedekatan oleh masyarakat lebih besar sehingga kita mengetahui masalah yang mereka hadapi. Itu adalah strategi yang penting yaitu komunikasi memberikan informasi”.*⁹⁰

Hasil dari wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan sangatlah efektif, karena bisa mengetahui langsung kondisi usaha dari nasabah yang telah mendapatkan pembiayaan UMKM sehingga hal ini berdampak langsung pada perkembangan UMKM kedepannya. Risiko pembiayaan macet atau gagal bayar dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena usaha nasabah yang sudah tidak berjalan lancar, karakter nasabah yang tidak baik

⁹⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Krisna Anggriawan, sebagai Staff Marketing di BPRS Adeco Langsa, tanggal 06 Juli 2020.

(misalnya nasabah melarikan diri dan pergi tanpa kabar), usaha nasabah mengalami musibah (seperti banjir dan kebakaran), serta adanya kesalahan analisa pada awal pembiayaan.

Dalam penanganan risiko pembiayaan pada UMKM ini telah sesuai dengan SOP yang telah BPRS Adeco Langsa tetapkan. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Fauzan Hanif selaku Kepala Bagian Pembiayaan BPRS Adeco Langsa yang mengatakan:

“Dalam penanganan risiko pembiayaan harus sesuai SOP kita tidak boleh melangkahi SOP yang sudah dibuat karena disitu ada sanksi, kalau SOP itu merupakan bagian dari pagar juga agar tidak dilanggar oleh pegawai. Jika SOP itu tidak dibuat pekerjaannya tidak akan teratur dan akan semena-mena saja makanya harus sesuai SOP dan SOP itu kalau ada suatu kebijakan atau keputusan yang diambil daripada diluar SOP itu harus persetujuan dan sepengetahuan dari pimpinan jadi kita sudah sesuai SOP jika kita tidak sesuai SOP maka kita akan terkena sanksi karena dalam pelaksanaan tugas itu tidak bisa bekerja tanpa peraturan makanya semua harus sesuai dengan SOP yang sudah ditentukan”.⁹¹

Dari analisis risiko yang ditangani oleh BPRS Adeco Langsa sebagai UMKM yang bergerak di bidang mikro dan makro, maka penulis menyimpulkan penerapan strategi dalam menangani risiko UMKM sudah sangat tepat dan mencapai sasaran yang ingin diperoleh oleh BPRS Adeco Langsa dalam menghadapi risiko yang terjadi dalam pembiayaan UMKM dan semua langkah-langkah yang ditempuh sesuai dengan SOP yang ditetapkan oleh BPRS Adeco

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Fauzan Hanif, sebagai Kabag Pembiayaan di BPRS Adeco Langsa, tanggal 06 Juli 2020.

Langsa. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Fauzan Hanif selaku Kepala Bagian Pembiayaan BPRS Adeco Langsa yang mengatakan:

*”Dalam penangan risiko pembiayaan pada UMKM, telah mencapai target NPF yang diinginkan Sudah mencapai saat ini kita sudah berapa pada angka diluar target artinya lebih menurun bahkan untuk saat ini NPF yang ditentukan oleh OJK untuk BPR itu 5% tapi kita sudah dibawah itu, secara rasio kita sudah sekitar 2,9% artinya cukup sehat bahkan ditingkat aceh kita juga sehat NPF kita dan ini sudah sesuai dengan target yang sebelumnya kita menargetkan sekitar tidak melebihi 3% sekarang kita sudah 2,9% itu akan terus kita pertahankan setiap bulannya jangan sampai naik karena kalau secara rasio itu naik itu tingkat bermasalah juga tinggi dan modal tidak bisa berputar dari masyarakat itu macet makanya dalam penangan risiko pembiayaan sudah sangat dari pada target yang kita inginkan yang NPF kita sudah luar biasa bagus dan diharapkan juga kedepannya dapat mempertahankan dan dapat memperkecilakan lagi”.*⁹²

Dalam menyelenggarakan pengelolaan pembiayaan untuk menyalurkan dana bagi sektor UMKM diperlukan beberapa strategi. Tidak ada jalan lain bagi BPRS Adeco langsa selain membuat strategi khusus agar porsi pembiayaan meningkat, serta adanya upaya-upaya untuk meminimalisir risiko yang dihadapi. Upaya untuk memperbesar porsi pembiayaan difokuskan pada sektor UMKM, karena BPRS Adeco merupakan lembaga difungsikan untuk menyokong sektor UMKM.

⁹² Hasil Wawancara dengan Bapak Fauzan Hanif, sebagai Kabag Pembiayaan di BPRS Adeco Langsa, tanggal 06 Juli 2020.

BAB IV

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil dan analisis penelitian yang telah penulis lakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Permasalahan dan Risiko-risiko yang dihadapi pihak Bank dalam memberikan pembiayaan UMKM adalah Salah satunya kemampuan nasabah UMKM dalam mempersiapkan data laporan Keuangannya sehingga informasinya yang diperoleh pada mereka itu hanya sebatas wawancara Yang kedua adalah pemahaman nasabah tentang pembiayaan. nasabah tidak memberikan informasi yang jujur memberikan informasi bohong pada pihak Bank secara umum Bank lain juga mengalaminya. Jenis risiko yang dihadapi oleh pembiayaan UMKM secara umum adalah risiko kredit atau gagal bayar artinya performa dari masyarakat yang menjalankan usaha UMKM itu menurun. Risikonya yang dihadapi Bank adalah uang yang sudah disalurkan tersebut tidak kembali, ada yang tidak kembali sama sekali ada proses kembalinya itu secara perlahan itu salah satu risiko yang dihadapi oleh Bank. Sehingga jika gagal bayar itu terjadi, maka yang menjadi pengaruh terhadap bank adalah NPF pada bank itu naik.
2. Untuk meminialisir risiko tersebut dalam upaya menerapkan manajemen risiko BPRS Adeco dalam meminimalisir risiko yang terjadi pada

pembiayaan UMKM antara lain: Penerapan tata kelola perusahaan yang baik, penerapan manajemen risikonya seperti mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko, kepatuhannya, dan auditnya. Diatur dalam proses awal pembiayaan UMKM sampai dengan pembinaan, contoh dalam proses awal seperti wawancara. Terdapat bagian-bagian yang mengontrol seperti Account Officer (AO), manajemen risiko, kepatuhan, internal audit sampai pengawasannya ke direksi menerapkan prosedur-prosedur dari proses awal seperti wawancara dan diterapkannya 5C mulai dari karakter, capital, capisity, colekteral, kondisi of economi itu sebagai acuan risiko agar dapat kita hindari dan dapat kita minimalisir.

5.2.Saran

Dari kesimpulan diatas dan analisis penelitian yang telah penulis lakukan, penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Hampir semua bank mengalami risiko pembiayaan, untuk itu BPRS Adeco perlu mempersiapkan manajemen risiko yang baik agar dapat meminimalisir potensi kerugian akibat dari nasabah yang mengalami gagal bayar ataupun pembiayaan bermasalah.
2. Pihak bank diharuskan berhati-hati dalam mmenyalurkan pembiayaan UMKM, karena pembiayaan UMKM yang rentan akan munculnya risiko. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen yang baik dan harus melalui proses yang cermat dan teliti analisa yang baik dan benar terhadap calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan.

3. Pembinaan dan pengawasan juga harus dilakukan secara jelas dan terlaksana dengan baik serta memperhatikan tingkat kolektibilitas pembiayaan sehingga bank dapat menghindari pembiayaan bermasalah yang mungkin muncul dalam proses pembiayaan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Helmi, *Strategi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan UKM di Bmt Munawwarah dan Bmt Berkah Madani*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Hidayatullah, 2010.
- Anindhita, Aulia Eka, *Kajian Manajemen Risiko Pembiayaan UMKM Pada Produk Murabahah Dan Ijarah (Studi Kasus Bmt Al-Fath Ikmi Ciputat)*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2012.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Edisi Pertama, Jakarta: PT Raja grafindo Perseda, 2007.
- Fitriani, Rika, *Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro Pada BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Cipulir*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Hidayatullah, 2014.
- Istijanto, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Juliandi, Azuar Dan Irfan, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, Edisi Pertama,(Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, Yogyakarta:BPFE - Yogyakarta, 2007.

Karim, Adiwarman A. *Bank Islam: Analisis fiqih dan keuangan*, Edisi Keempat, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Miles, Mathew B Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1996.

Moloeng, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Mukhlis, sebagai Direktur di BPRS Adeco Langsa, wawancara tanggal 01 Februari 2020.

Muhammad, *Lebaga Keuangan Mikro Syari'ah* , Edisi pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Edisi Pertama, Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2014.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Qintharah Nadhirah Yuha, “Perencanaan Penerapan Manajemen Risiko (Studi Kasus Pada UMKM Saripakuan CV. Jarwal Maega Buana)”, dalam *Jurnal Akuntansi*, Vol. 10, No.2, 2019.

Siswanto Dan Agus Sucipto, *Teori dan Perilaku Organisasi*, Edisi Pertama, UIN-Malang Press, 2008.

Sobama, Dadang Husen, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, Edisi Keempat, Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Supadie, Didiek Ahmad “*Sistem Lembaga Keuangan Ekonomi Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*”, Edisi Pertama, Semarang: PT. Pustaka Riski Putra, 2013.

Tisnawati, Ernie dan Kurniawan saefullah, *Pengantar Manajemen*, Edisi Pertama, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017.

Wahyudi, Imam et. al, *Manajemen Risiko Bank Islam*, Edisi Pertama, Jakarta: Selembaa Empat, 2013.

Winarti, Sri Karyawan Bagian Akutansi Dan Peloporan Bank, Wawancara di BPRS Adeco Langsa, tanggal 19 November 2019.

<https://isoindonesiacenter.com/iso-31000-standar-manajemen-risiko>

<http://www.kbbi.web.id>. (Diakses tanggal 19 Juni 2019).

<http://www.ojk.com>.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

DEWAN KOMISARIS
Komisaris Utama : T. Anwar Djohansyah
Komisaris : H. Noekman

DEWAN PENGAWAS SYARIAH (DPS)
Ketua : Abdul Hamid, MA
Anggota : Hasan Basri,S.Ag,MH.

DIREKSI

Direktur Mukhlis, SE.

Direktur Utama Zulkifli A. Jalil, SE,MM.

KA.BAG. PEMBIAYAAN & MARKETING
Fauzan Hanif, SE.

KA.BAG. OPERASIONAL
Shinta Erika, A.Md.

INTERNAL AUDIT
Wan Indri J, SE.

KEPATUHAN & SDI
Sakinah, SH.

AO Pembiayaan Dan Marketing
Sutrisno, SE.
Taufik Andika, A.Md.
Musliadi, A.Md.
Hazarul Fahmi, A.Md.T
Muda Mukhrim
Didi Aria
Iqbal Ilham, SE.

Adm. Pembiayaan Sakinah, SH.
Lusy Andriani P, SH.I

AO Remedial
Wahyudi, S.Pdi

Teller
Elga Salsa,SH
Maqfirah,SH

CS & PPPK.
Nurhayati, SE

Adm. Bank & SDI
Mauliana, SP.

Pelap.Bank, APU-PPT
Sri Winarni, SE

Adm.Umum,Pem.Asset, IT
Zulfahmi

Pelayanan Kantor
Putri Dianti

SATPAM
Wahyu Andika

Ka. Kantor Kas KS
Nanza Riandi, A.Md.

Teller
Annisa, SE.

CS&Adm. Bank
Krisna Anggriawan

Staff Marketing
Fahrurrozi

SATPAM & OB
Jeffri Syahputra

Renc. Kantor Kas IDI
.....

Teller
.....

CS&Adm. Bank
.....

Staff Marketing
.....

SATPAM & OB
.....

Lampiran 1

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Mukhlis

Jabatan : Direktur

1. Sudah berapa lama BPRS Adeco menjalankan produk pembiayaan UMKM? Dan berapa jumlah nasabah pembiayaan UMKM pada 2018-2019?
 - Berjalannya pembiayaan UMKM itu sudah 10 tahun, dari mulai berdirinya sudah fokus ke pembiayaan UMKM, dari tutup buku 2019 jumlah nasabah 4200 dari total nasabah tapi tidak semua UMKM karena dibank tidak boleh satu sekmen saja yang masuk, jadi khusus UMKM itu ada sekitar 2500 kebanyakan dari perdagangan dan home industri.
2. Apa saja yang menjadi sasaran dalam pembiayaan UMKM?
 - Sasaran utamanya itu perdagangan, karena pasar dilangsa, aceh timur, aceh tamiang itu kebanyakan adalah perdagangan. Dikarenakan sedikitnya home industri, tetapi di BPRS adeco juga ada memberikan kepada home industri seperti home industri tempe, keripik, kerupuk tapi kebanyakan dari perdagangan.
3. Apa alasan BPRS Adeco memberikan pembiayaan pada sektor UMKM?
 - Yang pertama Karena dari singkatan dari BPRS adalah bank Pembiayaan rakyat syariah ruhnya BPR nya itu adalah UMKM dulu berdirinya BPR adalah bank Desa yang memberikan pinjaman membantu masyarakat-masyarakat didesa, prakteknya sekarang semakin berkembang yang sekarang menjadi BPR dan ruhnya itu tidak hilang tetap UMKM. Dan tidak masuk ke makro. Memang ada yang makro tetapi lebih fokus ke UMKM, Karena sasarannya tersebut memang ke UMKM.

- Yang kedua dalam manajemen yaitu aset mix, aset mix BPRS Adeco itu pembagiannya itu salah satunya UMKM, presentasinya itu cukup besar diatas 30%-40%
4. Bagaimana perkembangan pembiayaan UMKM di BPRS Adeco pada tahun 2018- 2019?
 - Perkembangannya dari tahun 2018-2019 naik, portofolio 2019 yang disalurkan perbandingan dari tahun 2019-2019 itu naik, jadi yang naik presentasinya itu adalah termasuk dalam sektor UMKM , dan dari awal tahun berdirinya itu terus naik, dan bukan hanya sektor UMKM saja sektor seperti sektor konsumtif juga naik, karena bank tidak hanya fokus kepada satu sektor saja.
 5. Bagaimana strategi BPRS Adeco dalam mengembangkan sektor UMKM?
 - Salah satunya Bank Adeco memiliki kerja sama dengan LPDB (lembaga pinjaman dana bergulir) itu dibawah lembaga keuangan dan Adeco dapat, uang itu fokusnya untuk UMKM tidak boleh untuk yang lain dan peruntungannya itu khusus untuk UMKM.
 - Tidak main di satu sektor saja mulai dari bulan desember kemarin Bank Adeco sudah masuk ke pembiayaan kecil-kecil dari ibu rumah tangga yang memiliki kios-kios kecil-kecilan tanpa jaminan aset, dengan ditawarkan ret yang murah dari pada yang lainnya.
 - Sasarannya tidak hanya di langsa tapi sudah ke aceh tamiang
 6. Jenis pembiayaan apa saja yang tersedia untuk UMKM dan berapa lama jangka waktunya?
 - Jangka waktu dari 3 bulan sapai 5 tahun
 - Tapi untuk UMKM rata-rata dibawah 2 tahun karena kalau UMKM diberi jangka waktu yang lama dapat menyebabkan risiko. Karena UMKM tidak menkebel. UMKM itu risiko sangat tinggi dan pendapatannya besar.
 7. Apa saja persyaratan yang harus dimiliki UMKM dalam mengajukan pembiayaan?

- Ktp, kk, izin usaha, fiks aset
8. Berapa jumlah pembiayaan sektor UMKM saat Ini?
- 23 sampai 25 milyar
9. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam memberikan pembiayaan kepada segmen UMKM?
- Tidak menkebel
 - Fiks kolekteral (tidak ada jaminan) rata” UMKM tidak ada jaminan fik aset tapi jaminan aset usaha ada
10. Bagaimana BPRS Adeco mengetahui pembiayaan yang bermasalah?
- Keterlambatan dalam pembayaran
 - Bank melakukan ke usaha untuk mengecek apakah usahanya naik atau turun
11. Upaya preventif apa saja yang dilakukan agar pembiayaan menjadi lancar?
- Kalau usahanya turun, atau menurunnya kemampuan bank akaan melakukan struktulisasi yaitu diperpanjang tenornya
 - Mengganti akad atau mengurangi marginnya
 - Hapus buku (*Write off*),
 - Aida anggunan yang diambil ahli atau jaminan dijual untuk menutupi pembayaran
12. Apa saja permasalahan dan jenis risiko apa saja yang sering dihadapi oleh pembiayaan UMKM?
- Risiko kredit
13. Bagaimana penerapan manajemen risiko BPRS adeco dalam meminimalisir risiko yang terjadi pada pembiayaan UMKM?
- Penerepan tata kelola perusahaan yang baik, manajemen risikonya, kepatuhannya, auditnya. Diatur dari proses awal pembiayaan UMKM sampai sampai dengan pembinaan, contoh dalam proses awal seperti wawancara
 - Ada bagian” yang mengontrol seperti AOA, manajemen risiko, ada kepatuhan, samapai pengawannya ke direksi

Nama : Muda Mukhrim
Jabatan : Staff Pembiayaan

1. Sudah berapa lama BPRS Adeco menjalankan produk pembiayaan UMKM? Dan berapa jumlah nasabah pembiayaan UMKM pada 2018-2019?
 - BPRS Adeco menjalankan Produk pembiayaan UMKM ini semenjak BPRS Adeco ini berdiri dari awal visi misi kita itu untuk UMKM berjalan sampai sekarang. karena itu menjadi prosuk andalan. Jadi kita tidak memunkiri salah satu BPRS Adeco dikenal oleh masyarakat itu karena salah satu produk UMKM yang dijalankan itu akan terus dikembangkan apa lagi regulasi dari OJK itu BPR itu harus UMKM dari sisi memperkuat BPRS Adeco visi misi untuk program UMKM itu yang paling utama. Diluar UMKM kita tetap menerima karen aitu peluang bagi kami. Jumlah pembiayaan UMKM dari tahun 2018-2019 dari rasio 100% nasabah yang kita salurkan itu 75% nya dari UMKM.
2. Apa alasan BPRS Adeco memberikan pembiayaan pada sektor UMKM?
 - Karena UMKM menjanjikan, perputaran cepat dari segi modal dan keuntungan itu cepat, sehingga membuat Bank dari segi operasionalnya itu terus berjalan secara lancar.
3. Siapa saja yang menjadi sasaran dalam pembiayaan UMKM?
 - Yang menjadi sasaran adalah pedagang adalah pelaku UMKM dan Home industry, seperti pembuatan kue, kerupuk dan lain
4. Bagaimana strategi BPRS Adeco dalam mengembangkan sektor UMKM?
 - Melakukan promosi terhadap masyarakat, komunikasi terhadap masyarakat, pendekatan terhadap masyarakat, pemahaman terhadap masyarakat tentang produk-produk kita.

Nama : Krisna Anggriawan

Jabatan : Staff Marketing

1. Apa saja persyaratan dan proses yang harus dimiliki UMKM dalam mengajukan pembiayaan? Apakah diperlukan jaminan?

➤ Persyaratannya dan yang kita proses yang pertama nasabah harus memiliki usaha, namanya sudah UMKM berarti nasabah harus memiliki usaha dan usaha itu harus benar-benar usaha yang produktif, artinya usaha yang berjalan. Jadi yang kita harap perputarannya itu setiap hari, tidak perminggu atau perbulan dan siklusnya itu terus berputar dan usahanya itu dikelola secara baik. Jadi usaha yang baus itu itu usaha yang berproduktif setiap hari yang dikelola setiap hari dan menghasilkan itu persyaratan salah satunya, disamping ada juga persyaratan dari bank jika nasabah ingin mengajukan usaha pengajuan pembiayaan UMKM dan mereka harus fotocopy KTP, kita harus verifikasi data, kita harus survei, nasabah harus melengkapi dokumen lain yang menunjukkan identitas nasabah, identitas usaha nasabah, keseriusan nasabah dalam memenuhi syarat penejuan dibank. Terkain dengan jaminan, jaminan diperlukan karena ada risiko. Risiko apabila nasabah tidak bisa melakukan pembayaran terhadap pinjamannya.

2. Berapa besar porsi pembiayaan yang diberikan untuk sektor UMKM dan non-UMKM?

➤ Karena Bank BPRS jadi sudah jelas sektornya itu untuk UMKM. Mengenai porsi pembiayaan selama ini bank tidak membatasi karena lebih banyak masuk lebih bagus berarti tepat sasaran kalau adanya pengajuan yang bersifat non UMKM kita tidak menolak tetap akan menerima kita melihat peluang disitu, garis besarnya semakin banyak UMKM semakin bagus. Jadi bank tidak memiliki batasan secara keseluruhan.

3. Jenis pembiayaan apa saja yang tersedia untuk UMKM dan berapa lama jangka waktunya?
 - Jenis pembiayaan di bank syariah ini andalan kita memang paling besar itu di Murabahah (jual beli) disamping kita sedang program untuk lebih menyempurnakan lagi produk-produk bank syariah.
 - Yang kedua Mudharabah (bai hasil) yang memang kita peruntukan untuk sektor usaha UMKM dan usaha yang diatas UMKM itu sendiri, jadi dua produk itu yang menjadi andalan kita saat ini.
4. Apa saja keunggulan dari produk pembiayaan UMKM di BPRS Adeco langsa?
 - Keunggulan produk UMKM di BPRS Adeco salah satunya murabahah keunggulan yang ada di BPRS Adeco langsa yang pertama prosesnya cepat, yang kedua proses dalam pembinaannya kita terhadap masyarakat itu lebih intensif, yang ketiga kita ada program jemput bola yang artinya kebanyakan nasabah yang kita lihat dari bank lain itu mereka pembayarannya itu perbulan tetapi di BPRS Adeco bisa harian petugas kita akan datang menjemput dan proses penjemputan juga ada komunikasi oleh nasabah tersebut itu baian dari pembinaan disitu nasabah dapat menjelaskan keluhan mereka kita dapat memberikan solusi, mereka bertanya tentang produk syariah kita menjelaskan. Jika keunggulan kita sama dengan bank lain itu mungkin hanya kebetulan.
5. Apakah jumlah pembiayaan kepada UMKM meningkat atau menurun setiap tahunnya?
 - Kalau jumlah pembiayaan UMKM setiap tahunnya kita terus meningkat karena yang pertama masyarakat sudah mengenal BPRS Adeco seiring berjalan, yang kedua masyarakat sudah mengetahui produk yang ada di BPRS Adeco, yang ketiga mereka tertarik dengan produk yang ada sama kita sehingga jumlah tersebut terus meningkat setiap tahunnya bahkan.

6. Apakah yang menjadi pertimbangan bank dalam mencairkan dana pembiayaan UMKM?
 - Salah satunya karena perputaran yang cepat mereka kebanyakan pembayarannya itu harian, kalau pembayaran harian itu bank dalam menjalankan operasionalnya pun lebih aktif uangnya terus berputar dan keuntungannya juga dapat jadi komunikasi dengan nasabahnya juga intens.
7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam memberikan pembiayaan kepada segmen UMKM?
 - Semua pasti ada kendala bagaimana kita meminimalisir serta memanfaatkan kendala itu sebagai peluang. Salah satu kendalanya adalah meminta laporan keuangan tentang usaha tetapi namanya usaha UMKM itu sangat susah mereka tidak pernah membuat pembukuan sehingga data yang kita peroleh itu hanya sebatas wawancara saja tidak secara terdata itu salah satu kendala tapi apakah itu menjadi penghalang tidak denan kita memiliki strategi bagaimana kita memperoleh laporan dari nasabah dengan sebaik-baiknya. Tetapi dengan kondisi seperti pandemi ini menjadi kendala besar salah satunya adalah pembatasan aktivitas masyarakat diluar sehingga banyak usaha yang menurun artinya daya beli mereka menurun otomatis pengembalian mereka ke Bank terganggu.
8. Bagaimana strategi BPRS Adeco dalam pengembangan UMKM? Apakah setiap UMKM yang dibiayai diberikan pembinaan?
 - Salah satu strategi kita adalah pembinaan yang dimulai dari komunikasi dari kunjungan Yang dilakukan petugas Bank seperti contohnya kutipan harian, jadi dari situ ada komunikasi yang terbangun sehingga timbullah pembinaan itu adalah salah satu strategi kita sehingga kedekatan oleh masyarakat lebih besar

sehingga kita mengetahui masalah yang mereka hadapi. Itu adalah stratei yang penting yaitu komunikasi memberikan informasi.

9. Bagaimana prospek kedepan dari produk pembiayaan UMKM di BPRS Adeco?

- Prospek kedepan itu sangat menjanjikan dimana kita harus membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha mikronya itu merupakan pondasi ekonomi yang sangat bagus apalagi yang kita lihat Indonesia saat ini kemajuannya di sektor makro perkembangan ekonominya dari sektor makro terbesar tetapi dari segi mikronya itu sedikit. Kita berharap kedepan pondasi kita itu kuat yaitu dari UMKM kalau UMKM itu sudah kuat maka semuanya akan lancar dengan cara memberikan pembinaan terhadap masyarakat pemahaman dan pemerintah tidak menerapkan peraturan-peraturan yang sifat ekonominya lebih mengutamakan yang makro tetapi juga yang mikro membuka peluang usaha membikan kemudahan untuk masyarakat agar bisa menjalankan usahanya peraturannya tidak diperketat dan terus disediakan tempat yang layak sehingga pedagang dapat menjalankan usahanya secara lancar.

Nama : Taufik Andika

Jabatan : Staff Pembiayaan

1. Apa saja jenis risiko yang sering dihadapi oleh pembiayaan UMKM?

- Jenis risiko yang dihadapi oleh pembiayaan UMKM secara umum risikonya adalah gagal bayar artinya performa dari masyarakat yang menjalankan usaha UMKM itu menurun risikonya yang kita hadapi adalah uang yang sudah kita salurkan tersebut itu tidak kembali, ada yang tidak kembali sama sekali ada proses kembalinya itu secara perlahan itu salah satu risiko yang kita hadapi. Sehingga jika gagal bayar itu terjadi apa yang menjadi pengaruh terhadap bank adalah NPF pada bank itu naik. tingkat nasabah bermasalah itu bertambah, risiko lain adalah modal sudah disalurkan itu uang tidak kembali beserta keuntungannya yang mengganggu aset Bank, karena Bank kan butuh hidup seluruh keuntungan yang diperoleh itu akan dibayarkan untuk membayar semua kegiatan operasional otomatis kalau pembayaran tersendat oleh masyarakat yang memiliki usaha ini tentu akan mengganggu.

2. Apa saja penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada sektor UMKM?

- Penyebabnya salah satunya dari Bank itu sendiri adalah kurangnya analisa dan kurangnya pembinaan serta kurangnya respon terhadap pembiayaan bermasalah tersebut makanya yang dibutuhkan oleh pihak Bank adalah penilaian awalnya bagaimana menilai nasabah itu dari awal kita verifikasi data nasabah, kita survei, kita wawancara, makanya faktor utamanya adalah menentukan nasabah itu layak atau tidaknya itu diproses awalnya, jika proses awalnya saja sudah salah maka itu dipastikan akan bermasalah. Maka penyebab pembiayaan bermasalah itu salah satunya diproses awal seiring dari pada ada penyebab-penyebab lain yang disebabkan oleh nasabah itu sendiri, penyebabnya adalah ketidak mampuan

nasabah dalam benar-benar mengelolah usahanya baik itu mengelolah proses berjualan atau proses dia menjaga modalnya, ada nabah yang tidak menguasai usahanya hanya ikut-ikutan tanpa ada keahlian dan mengakibatkan daya belinya menurun dikarenakan dia menggunakan modal dari bank mereka tidak mampu membayar karena usaha mereka tidak berjalan artinya tidak sesuai yang diharapkan.

3. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam memberikan pembiayaan kepada segmen UMKM?

➤ Salah satunya kemampuan nasabah UMKM dalam mempersiapkan data laporan keuangannya sehingga kita yang informasinya yang kita peroleh pada mereka itu hanya sebatas wawancara saja tidak ada data secara tertulis itu adalah salah satu hambatan. Karena yang namanya usaha kecil tidak bisa disamakan dengan usaha besar yang mereka memiliki laporan keuangan. ini hanya sebatas catatan malah tidak sama sekali berapa mereka memiliki modal itu hambatan-hambatan yang kita hadapi disektor UMKM. Yang kedua adalah pemahaman mereka tentang pembiayaan karena ada model masyarakat yang ditawarkan uang diterima saja tidak peduli dengan kemampuan mereka dalam membayar itu yang menjadi hambatan kita selanjutnya adalah mereka tidak memberikan informasi yang jujur memberikan informasi bohong pada pihak Bank secara umum Bank lain juga mengalaminya.

4. Bagaimana BPRS Adeco mengetahui pembiayaan yang bermasalah?

➤ Nasabah yang sudah berjalan kita mengetahuinya dari kemampuan dia dalam membayar pinjamannya, kalau pembayarannya sudah tidak lancar itu dia sudah dikatakan terindikasi kemampuan bayarnya itu menurun.karena ada orang kemampuan bayarnya itu masih baus tapi kemauan membayar itu kita ketahui dari kemampuan bayar dia yang sedang berjalan. Kalau untuk

mengetahui nasabah itu layak atau tidaknya sebelum proses yang pertama dengan wawancara diri dia, dengan usahanya, dengan keluarganya semua yang terkait dengan pembiayaan selanjutnya verifikasi data persyaratan-persyaratan yang kita minta apakah dia mau ataukah mampu dia penuhi apakah yang dia sampaikan sama seperti yang kita peroleh misalnya dia menatakan tidak memiliki pinjaman pada bank lain tetapi setelah kita verifikasi data dia memiliki pinjaman lain pada bank lain, dan di bank tersebut macet, dan itu menjadi bagian dari pada strategi kita sehingga kita mengetahui ini akan timbul masalah apabila kita proses.

5. Bagaimana dampak dari masing-masing risiko yang terjadi pada produk pembiayaan UMKM?
 - Dua-dua ada risiko sipeminjam ada risiko sipemberi pinjaman juga berisiko. Sipemberi pinjaman karena kita Bank maka berisiko kita uang yang disalurkan tidak kembali itu kan berdampak pada NPM akan berdampak pada keuntungan kita semua akan berdampak. Jika kenasabahnya apa data dia tidak akan bagus, riwayatnya juga tidak akan bagus dia semua lembaga jasa keuangan dibawah naungan OJK, jika dia ingin melakukan pembiayaan tidak akan lolos.
6. Upaya preventif apa saja yang dilakukan agar pembiayaan menjadi lancar?
 - Salah satunya secara persuasif kita melakukan pembinaan, pendekatan saat kita mengetahui nasabah ini tidak lancar kita langsung melakukan komunikasi kita bantu solusi apakah solusi itu diberikan penanggungan atau dilakukan strukturlisasi artinya penjadwalan ulang sehingga kemampuan dia itu disesuaikan dengan kemampuan yang baru jadi supaya pembiayaan dia menjadi lancar, jadi kita tidak mau menambil keuntungan diatas penderitaan orang kita akan melakukan pembinaan sehingga nasabah ini memiliki cara untuk membayar pinjamannya.

7. Usaha apa saja yang dilakukan BPRS Adeco dalam mengurangi risiko pembiayaan ? apakah sudah efektif?
 - Kita secara prosedural kita sudah melakukan prosedur-prosedur dalam menyelesaikan permasalahan secara prosedural kita sudah jalankan sebenarnya sudah efektif cuma yang berkendala waktunya saja tidak bisa selesai dalam waktu yang kita harapkan karena proses untuk mengembalikan performa masyarakat untuk bisa membayar kembali pembiayaannya itu tidak semudah itu karena memang ada kajian disitu jadi bukan kita memberikan solusi yang menjadi solusi bagi nasabah itu semua butuh proses sehingga solusi yang kita berikan ini cocok atau tidak misalnya dulu kemampuannya 1.000.000 sekarang kemampuannya itu menurun menjadi 500.000 kita akan memberikan solusi dengan membayar sesuai dengan kemampuan.
8. Bagaimana penerapan manajemen risiko BPRS adeco dalam meminimalisir risiko yang terjadi pada pembiayaan UMKM?
 - Semua jasa keuangan memang harus membentuk petugas-petugas atau manajemen risikonya sudah diaktifkan, karena di Bank itu banyak risiko seperti risiko kepatuhan, risiko operasional, risiko pembiayaan, risiko likuiditas dan lainnya. Jadi jika kita dibagian pembiayaan meminimalisir risiko tersebut semua diaktifkan disitu mulai diproses awal kita memiliki petugas pembiayaan ikut dalam rapat komite dan diikuti oleh penjabar-penjabat manajemen risiko yang dibentuk seperti petugas kepatuhan internal audit yang tugas mereka tersebut adalah mengawasi dari pada pembiayaan itu sendiri tidak hanya sebagai petugas pembiayaan remedial tetapi juga pejabat kepatuhan dan internal audit juga terlibat disitu untuk melakukan pengawasan terhadap pinjaman tersebut pasca sebelum kita berikan, setelah kita berikan disitu juga ada pengkajian tetap

ada pemantauan karena risiko itu tidak cuma ada disaat awal saja tetapi seiring berjalan juga terjadi risiko.

Nama :Hazarul Fahmi,A.md

Jabatan : Staff Marketing

1. Berapa jumlah nasabah tahun berjalan yang bermasalah dan presentasinya?
 - Nasabah bermasalah pada tahun berjalannya secara rasio itu sekitar 2,9 % sudah termasuk yang kurang lancar, karena di bank BPRS itu ada beberapa kolektibilitas yaitu lancar, kolektibilitas DPK (Dalam Perhatian Khusus),kurang lancar, diraukan, macet. Yang berpengaruh pada NPF adalah kurang lancar, diragukan, macet.
2. Berapa persen yang menjadi lancar dengan dilakukannya strategi pengumpulan piutang?
 - Yang menjadi lancar itu 97,1% dari 2,9% yang bermasalah maka yang menjadi lancar 97,1% secara rasio.
3. Jenis pembiayaan apa saja yang tersedia untuk UMKM? Berapa jangka waktunya?
 - Jenis pembiayaan yang kita salurkan saat ini kita sedang mengunggulkan 2 jenis yaitu pembiayaan murabahah dan mudharabah. Diantara 2 tersebut paling banyak di murabahah (jual beli) karena pinjamannya yang palibg kecil itu adalah 3.0000.000 sampai dengan peraturan UMKM 500.000.000 tetapi kita sampai sgitu, kita dari 3000.000 sampai dengan 200.000.000 ada kita salurkan dengan kebanyakannya itu dibawah 50.000.000. kalau pun ada di angka 200.000.000 itu hanya 1 sampai 2 orang selebihnya dibawah 50.000.000. itu lah jenis pembiayaan yang sedang kita unggulkan seiring kita sedang mengembangkan produk-produk baru sesuai dengan permintaan masyarakat. Jangka waktu yang ada di BPRS Adeco untuk murabahah minimal 3 bulan maksimalnya sampai 5 tahun. Untuk mudharabah jangka waktunya per 3 bulan samapi 6 bulan jangka waktunya.

Nama : Fauzan Hanif.SE

Jabatan : Kabag Pembiayaan

1. Apakah dalam hal penanganan risiko pembiayaan pada UMKM sudah terealisasi sesuai SOP?

➤ Sudah sesuai SOP, dalam penanganan risiko pembiayaan harus sesuai SOP kita tidak boleh melangkahi SOP yang sudah dibuat karena disitu ada sanksi, kalau SOP itu merupakan bagian dari pagar juga agar tidak dilanggar oleh pegawai, jika SOP itu tidak dibuat pekerjaannya tidak akan teratur dan akan semena-mena saja makanya harus sesuai SOP dan SOP itu kalau ada suatu kebijakan atau keputusan yang diambil dari pada diluar SOP itu harus persetujuan dan sepengetahuan dari pimpinan jadi kita sudah sesuai SOP jika Kita tidak sesuai SOP maka kita akan terkena sanksi karena dalam pelaksanaan tugas itu tidak bisa bekerja tanpa peraturan makanya semua harus sesuai dengan SOP yang sudah ditentukan.

2. Dalam penangana risiko pembiayaan pada UMKM, apakah telah mencapai target NPF yang diinginkan? Berapakah NPF tersebut?

➤ Sudah mencapai saat ini kita sudah berapa pada angka diluar target artinya lebih menurun bahkan untuk saat ini NPF yang ditentukan oleh OJK untuk BPR itu 5% tapi kita sudah dibawah itu, secara rasio kita sudah sekitar 2,9% artinya cukup sehat bahkan ditingkat aceh kita juga sehat NPF kita dan ini sudah sesuai dengan target yang sebelumnya kita menargetkan sekitar tidak melebihi 3% sekarang kita sudah 2,9% itu akan terus kita pertahankan setiap bulannya jangan sampai naik karena kalau secara rasio itu naik itu tingkat bermasalah juga tinggi dan modal tidak bisa berputar dari masyarakat itu macet makanya dalam penangan risiko pembiayaan sudah sangat dari pada target yang kita inginkan yang NPF kita

sudah luar biasa bagus dan diharapkan juga kedepannya dapat mempertahankan dan dapat memperkecilkan lagi.

3. Bagaimanakah penilaian risiko yang ada pada bank BPRS Adeco? Bagaimanakah risiko yang disebut risk appetite?

➤ ada risiko yang diterima, ada risiko yang dipertahankan, ada risiko yang menjadi peluang besar, jadi risiko risk appetite ini adalah kita harus mengetahui bahwa sanya bank ini memang memberikan pinjaman kepada masyarakat memberikan pinjaman itu merupakan risiko yang paling besar tetapi kita tidak menghindari risiko tersebut kita akan menerima dan kita hadapi dengan bagaimana kita meminimalisir dengan cara kita menerapkan prosedur-prosedur dari proses awal seperti wawancara diterapkannya 5C mulai dari karakter, capital, capicity, colekteral, kondisi of ekonomi itu sebagai acuan risiko agar dapat kita hindari dan dapat kita minimalisir.

4. Bagaimanakah pelaksanaan kerja pada penanganan risiko pembiayaan pada UMKM?

➤ Pelaksanaan kerja yang pertama itu wawancara selanjutnya permintaan persyaratan pada nasabah yang artinya nasabah harus memenuhi persyaratannya selanjutnya kita verifikasi data apakah data wawancara sesuai atau tidak, selanjutnya ada survei ke lokasi yaitu survei usaha, rumah dan survei jaminan dari nasabah tersebut, itu salah satu pelaksanaan kerja untuk memberikan pinjaman terhadap nasabah layak atau tidaknya agar mengetahui risiko-risikonya.

5. Sebelum melakukan penanganan risiko, apakah ada tahap analisis pembiayaan?

➤ Ada analisis data yaitu salah satunya verifikasi data persyaratan-persyaratan yang diberikan kita ada verifikasi data kita cek di data slip yang memang terkoreksi oleh OJK jadi disitu akan

menampilkan riwayat dari sinasabah. selanjutnya ada survei ke lokasi yaitu survei usaha, rumah dan survei jaminan dari nasabah tersebut dituliskan dalam analisa disaat rapat komite akan ada paparan akan timbul argumen macam pertanyaan yang timbul dari petugas lain dari pihak remedial, dari pihak pimpinan, dari pihak kepatuhan, dari pihak internal audit didalam rapat komite sehingga diputuskan layak atau tidak.

6. Bagaimana langkah awal mengidentifikasi dalam mengetahui timbulnya risiko pembiayaan?
 - Langkah awal mengidentifikasi salah satunya adalah diproses auto itu sendiri persyaratan yang kita minta dapat mereka penuhi atau tidak, selanjutnya verifikasi data kebenaran data tersebut apakah benar penduduk disitu sesuai dengan KTP apakah jaminan milik sendiri atau punya orang lain, apakah ada pemalsuhan data, verifikasi data selanjutnya akan dilakukan oleh pihak OJK.
7. Adakah tim khusus yang dibentuk untuk memantau risiko pembiayaan yang terjadi di BPRS Adeco? Apa tugas dan wewenangnya?
 - Tentu ada tim khusus yang melakukan pemantauan risiko pembiayaan salah satunya petugas remedial yang melakukan pengawasan terhadap pembiayaan tersebut pada pembiayaan bermasalah selanjutnya ada internal audit yang melakukan pengauditan data dalam pelaksanaannya memberikan pembiayaan pinjaman dan selanjutnya adalah kepatuhan yang melakukan pembinaan kepada petugas dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan petugas apakah sudah sesuai dengan SOP.
8. Bagaimana upaya dan kebijakan pengendalian risiko yang diterapkan di BPRS Adeco?
 - Upaya dan pengendalian risiko yang diterapkan itu adalah pembinaan rutin kita terus melakukan pembinaan rutin baik nasabahnya itu lancar, nasabah kurang lancar, nasabah diragukan maupun

nasabah macet. Karena pembiayaan timbul komunikasi timbul solusi begitu timbul solusi disitu dan dapat memberikan jalan kepada nasabah bagaimana cara dia membayar kedepan.

Lampiran 2

DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Wawancara dengan Bapak Mukhlis



2. Wawancara dengan Bapak Muda Mukhrim



3. Wawancara dengan Bapak Krisna Anggriawan



4. Wawancara dengan Bapak Taufik Andika



4. Wawancara dengan Bapak Hazarul Fahmi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama : **Ria Fironika**
2. Tempat/tgl.Lahir : Langsa, 25 September 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Agama : Islam
7. Alamat :Dusun Makmur Karang Anyar Langsa Baro Kota -
Langsa
8. No. Hp : 085262164346

JENJANG PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Tunas Harapan PTPN 1 (Persero) : Berijazah Tahun 2002-2003
2. SDN 2 Karang Anyar : Berijazah Tahun 2003-2009
3. SMP Negeri 2 Langsa : Berijazah Tahun 2009-2012
4. SMA Negeri 3 Langsa : Berijazah Tahun 2012-2015
5. Perguruan Tinggi IAIN Langsa : Berijazah Tahun 2015-2020 -
Program S-1, Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Prodi Perbankan Syariah.

Demikian Daftar Riwayat Hidup saya agar dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Langsa, 12 Juli 2021

Penulis

Ria Fironika